

LAPORAN SKRIPSI ARSITEKTUR

**PUSAT SENI REOG PONOROGO DI PONOROGO
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA**

SKRIPSI – AR. 8324

SEMESTER GANJIL 2009 - 2010

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Teknik Arsitektur



Disusun Oleh :
Silvia Wijayanti
05.22.020



Dosen Pembimbing :

Ir. DidieK Suharjanto

NIP.Y. 103.900.0215

Ir. Gatot Adi S, MT

NIP.Y. 101.890.0185

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2010**

TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA
DENGAN TEKNOLOGI BANGUNAN BERKONSTRUKSI
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BANGUNAN BERKONSTRUKSI

Disusun dan diteliti oleh:
Nama: ...
NPM: ...



ITS MALANG
PERPUSTAKAAN
MILIK

Yogyakarta, ...
2019

Jl. ...
No. ...
Telp. ...

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
2019

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

PUSAT SENI REOG PONOROGO DI PONOROGO DENGAN TEMA TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :
Nama : Silvia Wijayanti
NIM : 05.22.020

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,



Ir. Didiek Suharjanto
NIP.Y. 103.900.0215

Dosen Pembimbing II,



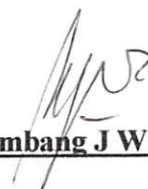
Ir. Gatot Adi S, MT
NIP.Y. 101.890.0185

Dosen Penguji I,



Ir. YuniSetyopramono, MT

Dosen Penguji II,



Ir. Bambang J W U, MT

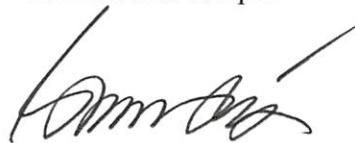
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

1. Judul Skripsi : **PUSAT SENI REOG PONOROGO DI PONOROGO DENGAN TEMA TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA**
- Obyek : Pusat Seni Reog Ponorogo
 Tema : Transformasi Arsitektur Tradisional Jawa
 Lokasi : Ponorogo
- Mahasiswa : **Silvia Wijayanti**
 NIM : **05.22.020**
2. Waktu Pelaksanaan : 8 September 2009 sampai 31 Januari 2010
3. Waktu Pengujian : 01 Febuari 2010
 Hasil Ujian : **LULUS NILAI " C "**

No	TAHAPAN PELAKSANAAN	MINGGU KE															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
01	Analisa dan Pembahasan																
02	Usulan Karya Desain																

Malang , 20 Februari 2010

Koordinator Skripsi



Ir. Gatot Adi Susilo, MT
 NIP.Y 101.880.0185

Mahasiswi



Silvia Wijayanti
 NIM. 05.22.020

Mengetahui :

Dekan
 FTSP – ITN Malang



Ir. Andrianus Agus Santoso, MT
 NIP.Y. 101.870.0155

Ketua Jurusan
 Teknik Arsitektur



Ir. Didiek Suharjanto, IAI
 NIP.Y. 103.900.0215

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan hidayat dari Tuhan yang Maha Esa jualah, skripsi arsitektur dengan judaul “*Pusat Seni Reog Ponorogo di Ponorogo Dengan Tema Transformasi Arsitektur Tradisional Jawa*” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Didiék Suharjanto selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
2. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT selaku Koordinator Studio Skripsi.
3. Bapak Ir Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA selaku dosen wali.
4. Bapak Ir. Didiék Suharjanto selaku dosen pembimbing I
5. Bapak Ir. Gatot Adi S, MT selaku dosen pembimbing II
6. Bapak Ir. Yuni Setyopramono, MT selaku dosen penguji I
7. Bapak Ir. Bambang J W U, MT selaku dosen penguji II
8. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses skripsi ini

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna maka dari itu penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun demi sebuah hasil yang lebih baik di masa yang akan datang. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, Febuari 201

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Lembar persembahan.....	ii
Daftar Isi.....	iii
BAB I LATAR BELAKANG.....	1
BAB II TINJAUAN OBYEK	
2.1 Studi Literatur.....	6
2.2 Studi Banding Obyek.....	23
2.3 Struktur Organisasi Obyek.....	27
BAB III KAJIAN TEMA	
3.1 Studi Literatur.....	28
3.2 Studi Banding Obyek se-Tema.....	35
BAB IV TINJAUAN LOKASI	
4.1 Latar Belakang Pemilihan Lokasi Site.....	43
4.2 Karakteristik Site.....	45
4.3 Batas Site.....	48
BAB V BATASAN.....	50
BAB VI PERMASALAHAN DAN POTENSI.....	51

BAB VII ANALISA DAN KONSEP

7.1 ANALISA DAN ONSEP RUANG.....	55
7.2 ANALISA DAN KONSEP TAPAK.....	83
7.3 ANALISA DAN KONSEP STRUKTUR.....	87
7.4 ANALISA DAN KONSEP UTILITAS.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	91

BAB I

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu dari beberapa Negara yang memiliki berbagai macam kekayaan budaya. Kondisi negara Indonesia yang terbagi menjadi beberapa pulau mengakibatkan keanekaragaman dalam hal kebudayaan, adat istiadat maupun suku ataupun ras. Dari kekayaan yang dimiliki tersebut maka dalam tugas Pra-Konsep Skripsi ini direncanakan pembangunan terhadap Pusat seni Reog Ponorogo di Ponorogo. Sasaran didirikannya bangunan ini yaitu untuk mengembangkan dan melindungi budaya warisan leluhur. Selain itu Pusat Seni Reog ini juga diperuntukkan bagi para seniawan Reog, agar mereka dengan leluasa dapat mengapresiasi karya-karya seninya untuk dipertunjukkan ataupun dipamerkan terhadap publik. Lokasi yang akan digunakan dalam kajian pra konsep skripsi arsitektur di sini yaitu pulau Jawa khususnya pada Kabupaten Ponorogo yang terletak di Propinsi Jawa Timur.

Reog Ponorogo seperti namanya lahir di bumi Ponorogo, sebuah daerah di Jawa Timur. Reog Ponorogo sebagai kesenian rakyat banyak berperan dalam kehidupan masyarakat berdasarkan adat istiadat setempat. Disamping sebagai alat penghibur yang amat digemari, Reog juga sering dipergunakan pada arakan pengantin, perayaan dan upacara adat seperti bersih desa, ataupun pada perayaan nasional seperti memperingati Proklamasi dan sebagainya. Dengan demikian disamping sebagai alat hiburan Reog Ponorogo juga mempunyai peranan simbolik yang bersifat mistik. Bagi orang-orang yang percaya dapat dipergunakan sebagai penolak bala, penolak sial dan sebagainya.

Dalam kenyataan dijumpai pula Reog dapat dipergunakan sebagai alat penghimpun masyarakat yang kemudian dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan tertentu.

Masuknya kebudayaan asing ke Indonesia membawa dampak yang cukup kuat pada perkembangan kesenian tradisional yang berada di Indonesia khususnya

semakin lama akan semakin surut dikarenakan lebih membudayanya kesenian – kesenian modern yang datang dari pengaruh asing. Disamping itu faktor lainnya adalah kurangnya fasilitas penunjang sebagai pusat pelatihan serta keberadaan tenaga pengajar yang semakin langka, dan kurangnya fasilitas - fasilitas penunjang yang berfungsi sebagai media pengembang dan pengenalan seni Reog ini terhadap publik.

Kesenian tradisional Reog ini semakin lama akan semakin tenggelam jika tidak adanya keseimbangan dalam mempelajarinya. Keseimbangan dalam mempelajari seni yaitu antara seni kreasi baru dengan seni tradisional khususnya seni Reog sangatlah penting, sehingga keduanya dapat berjalan seiring.

Berdasarkan hal tersebut perlu didirikan sebuah pusat seni Reog di kota Ponorogo yang dapat berfungsi sebagai wadah pengembangan dan pengenalan kesenian tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan inspirasi terhadap generasi muda untuk tetap melindungi dan mengembangkan seni tradisional sebagai budaya warisan leluhur. Dalam hal ini diharapkan supaya tidak terjadi lagi kasus pengklaiman terhadap warisan budaya Negara kita, seperti yang sudah terjadi pada seni tari Reog Ponorogo yang telah diklaim oleh Negara Malaysia. Dengan potensi yang ada diharapkan dapat menghasilkan seniman yang kreatif dan dapat memperkaya kesenian di Indonesia, serta seniman yang tetap dapat melindungi budaya warisan leluhur.

Berbagai macam kekayaan seni budaya yang ada di pulau Jawa salah satunya yaitu kesenian Reog Ponorogo. Kesenian Reog sudah menjadi identitas bagi kabupaten Ponorogo, oleh karena itu salah satu alasan mengapa lokasi site berada di Kabupaten Ponorogo dikarenakan kesenian Reog ini berasal dari kota tersebut.

Pentas seni tari Reog ini sudah sangat dikenal luas di Indonesia bahkan di luar negeri. Setiap tahun digelar festival Reog Nasional bersamaan dengan peringatan hari jadi Kabupaten Ponorogo dan perayaan Grebeg Suro. kesenian Reog ini juga

dipentaskan tiap malam bulan purnama di Paseban Aloon – aloon Ponorogo (*Dinas Pariwisata dan Seni Budaya, Ponorogo*).

Beberapa waktu yang lalu sekitar pada pertengahan tahun 2008 kesenian Reog ini hampir saja dimbil Negara Malaysia. Melestarikan serta mempertahankan seni budaya tradisional warisan leluhur adalah kewajiban kita sebagai penerusnya. Oleh sebab itu salah satu upaya untuk tetap melestarikan dan mempertahankan kesenian tradisional ini perlu didirikan fasilitas penunjang bagi para seniman Reog, yaitu berupa pusat seni Reog dimana pusat seni ini nantinya akan dibangun sanggar khusus bagi pelatihan tari Reog, museum seni Reog yang dilengkapi dengan perpustakaan, pusat kerajinan khas Reog dan art shop yang menjual hasil kerajinan berupa khas Reog tersebut.

Dengan tersedianya pusat pelatihan tari tersebut maka kegiatan pelatihan kesenian tradisional Reog ini akan semakin berkembang. Selain itu dengan adanya fasilitas pelatihan ini akan dapat menarik minat para pemuda sebagai generasi penerus untuk ikut serta dalam melindungi dan melestarikan kesenian ini agar dikenal oleh negara - negara lain, sehingga tidak terjadi lagi kasus pengklaiman yang telah dilakukan oleh Negara Malaysia terhadap kesenian tari Reog.

Tari Reog adalah tari yang mempertontonkan keperkasaan pembarong dalam mengangkat dadak merak seberat sekitar 50 kilogram dengan kekuatan gigitan gigi sepanjang pertunjukan berlangsung. Satu group penari Reog biasanya terdiri dari seorang Warok Tua, sejumlah warok muda, pembarong dan penari Bujang Ganong dan Prabu Kelono Suwandono. Jumlah kelompok reog berkisar antara 20 hingga 30-an orang, peran utama berada pada tangan warok dan pembarongnya. Instrumen yang mengiringi tarian Reog yaitu kendang (kempul), angklung, gong, kenong dan salompret bergaung menyajikan nada salendro dan pelog (*Arie Saksono*).

Tari Reog pada mulanya adalah tari jalanan, dimana pada jaman dahulu pertunjukannya dilakukan di perempatan jalan (*Gatot Adi Susilo*). Namun seiring perkembangannya pada jaman sekarang ini, tari Reog sering ditampilkan di gedung –

gedung tertutup atau hanya pada satu tempat saja. Seperti yang sudah dilakukan di kota asalnya sendiri, pentas seni tari Reog sekarang sudah tidak ditampilkan seperti dulu lagi. Pagelarannya sekarang hanya dipertunjukkan di paseban aloon – aloon kota Ponorogo.



Pertunjukan tari Reog berada di ruang terbuka karena pada dasarnya tari Reog merupakan tarian jalanan

Kurangnya fasilitas – fasilitas yang mampu menampung kegiatan yang berhubungan dengan kesenian Reog dan perkembangannya akan berdampak bagi para seniman maupun pengrajin kerajinan khas Reog.

Faktanya beberapa waktu yang lalu kesenian ini hampir saja direbut oleh negara tetangga yaitu Malaysia sebagai salah satu asset budayanya. Jadi sebuah fasilitas “PUSAT SENI REOG PONOROGO” harus difungsikan secara maksimal agar dapat dimanfaatkan sehingga kesenian ini tidak punah, karena tempat ini

merupakan sarana pemenuhan dalam menumbuh kembangkan kreativitas bagi generasi penerus.

Bila fasilitas pelatihan, pagelaran, serta pengenalan kesenian Reog ini telah dimanfaatkan dengan baik maka perkembangan dan peningkatan kualitas keseniannya dapat diselamatkan dari pengaruh luar serta perebutan dari pihak luar yang mampu menggeser nilai – nilai seni yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu perlu dibangun sebuah Pusat Seni Reog di kabupaten Ponorogo ini untuk melestarikan budaya tradisional Reog tersebut.

BAB II

TINJAUAN OBYEK

2.1 STUDY LITERATUR

Sebagai penunjang dalam perancangan suatu bangunan, literatur adalah petunjuk utama agar dalam perancangan tersebut kita mengetahui makna dari apa yang sudah kita lakukan. Mengumpulkan data dengan mengutip pendapat dari beberapa ahli juga dapat membantu dalam menyelesaikan sebuah rancangan. Di bawah ini akan dijelaskan pengertian tentang obyek yaitu “PUSAT SENI REOG PONOROGO”

PUSAT : semua diarahkan atau dikumpulkan di, pada, kepada (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Drs. M Kasir Ibrahim, Pustaka Tinta Mas).

SENI adalah keahlian membuat karya bermutu, kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya dan lain – lain) seperti lukisan, ukiran, tari, dan lain – lain (Kamus Besar bahasa indonesia).

REOG adalah dadak merak dengan berat sekitar 50 kilogram. Seperti namanya dadak merak terdiri dari kepala harimau, kepala merak berikut bulu indah menjulang di atasnya (*Nur salim/Dv*). Satu group penari Reog biasanya terdiri dari seorang Warok Tua, sejumlah warok muda, pembarong dan penari Bujang Ganong dan Prabu Kelono Suwandono. Jumlah kelompok reog berkisar antara 20 hingga 30-an orang, peran utama berada pada tangan warok dan pembarongnya (*Arie Saksono*).

PONOROGO adalah satu diantara sekian banyak Kabupaten di Jawa Timur yang terletak di ujung barat propinsi dan sebagian wilayahnya berbatasan dengan propinsi Jawa Tengah. Dipait oleh dua gunung, Wilis dan Lawu. Kabupaten Ponorogo berada di lembah seluas $\pm 1.371,78 \text{ m}^2$, dengan ketinggian antara 92 – 2.563 m DPL. Cuaca di Kabupaten Ponorogo cenderung hangat sepanjang tahun. Suhu udara berkisar antara 18 - 31°C dengan curah hujan sebesar 145,916 m/tahun (*Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Ponorogo*).

Dengan demikian maka Pusat seni Reog Ponorogo di Ponorogo adalah sebuah tempat yang digunakan untuk:

- mengembangkan
- melatih
- memperkenalkan
- melestarikan

beberapa dari karya seni yang disatukan dan diwujudkan dalam sebuah karya seni khas Reog Ponorogo yang berada di kabupaten Ponorogo.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan :

- Mengembangkan

Adalah upaya untuk tetap melindungi dan mempertahankan serta memperkenalkan kepada generasi penerus bahwa kebudayaan Reog merupakan kesenian khas Ponorogo, dimana kesenian ini secara turun temurun telah dimiliki oleh nenek moyang mereka. Dalam hal mengembangkan kebudayaan ini, perlu didirikan tempat sebagai wadah bagi para seniman Reog untuk tetap berkarya dan melestarikan kesenian tersebut.

- Melatih

Adalah aktifitas yang dilakukan oleh seniman Reog untuk memberikan pelatihan kepada para calon seniman ataupun para pengunjung. Dalam kesenian Reog ini beberapa seni yang dapat diajarkan yaitu:

- ❖ Seni tari Reog

Reog asli yang diciptakan oleh Ki Ageng Kutu dulu sangat sederhana. satu unit Reog hasil ciptaan Ki Ageng Kutu terdiri dari para pelaku:

- Singo Barong dengan bulu meraknya,
- Bujang ganong, dan
- Dua jathilan dengan penari dua orang laki-laki yang didandani perempuan,

Singo Barong dimaksudkan sebagai pengejawantahan Raja yang sedang berkuasa, burung merak di kepala melambangkan permaisuri Raja yang sedang menduduki kepala Raja.

Bujang Ganong atau Ganongan diwujudkan dalam bentuk topeng merah dengan mata melotot dan kumis panjang serta hidung panjang yang melambangkan si pencipta kesenian tersebut mampu menasehati sang Raja. Ia akan mengundurkan diri apa bila sang Raja marah. Hal ini tergambar jelas pada saat Bujang Ganong menari dengan Singo barong.

Sedangkan sepasang penari jathilan (jaran kepong) yang dimainkan oleh laki-laki dengan dandanan perempuan, dimaksudkan sebagai gambaran prajurit-prajurit kerajaan yang telah kehilangan kejantannya. Dalam tariannya digambarkan pula penari Jathilan tidak lagi disiplin terhadap sang Raja (Singo Barong).

Bunyi tetabuhan yang riuh, disertai dengan sorak-sorai dan senggakan-senggakan menggambarkan usaha Bujang Ganong menarik perhatian rakyat agar menyaksikan tingkah laku sang Raja.

Sedangkan untuk alat musik (tetabuhannya) terdiri dari:

- Satu kendang,
- Dua angklung,
- Satu kenong,
- Satu gong, dan
- Satu selompret.

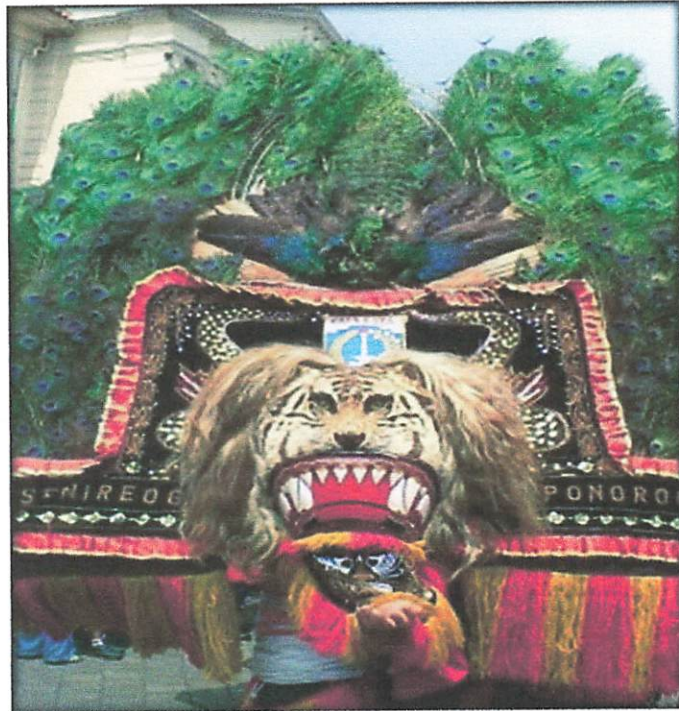
Menyaksikan sebuah Pertunjukan Reog Ponorogo, disamping menyaksikan kisah-kisah ceritanya, juga dapat disaksikan keterampilan berakrobat dari para pemainnya. Para pemain seperti mempunyai kekuatan luar biasa. Pemain Singo Barong dapat bergerak lincah walaupun beban yang dibawa cukup berat. Bahkan dalam pertunjukan tertentu Reog sering menampilkan ketangkasan dan kemampuan pemain melakukan sesuatu di luar kemampuan manusia biasa

Kesenian Reog Ponorogo yang sudah dikenal ini kiranya perlu dilestarikan dan dikembangkan di bumi Nusantara. Dengan tambahan kreasi baru yang beraneka ragam tentu akan lebih memikat dan menawa. Dalam perkembangannya sekarang, satu group penari Reog terdiri dari seorang Warok Tua, sejumlah warok muda, pembarong, penari Bujang Ganong dan Prabu Kelono Suwandono serta penari jathilan. Pertunjukan seni tari Reog dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Untuk menunjang pelatihan dari beberapa aktifitas masing-masing kelompok penari, maka diperlukan tempat untuk kegiatan berlatih berupa sanggar tari. Beberapa tarian dalam seni tari Reog yaitu:

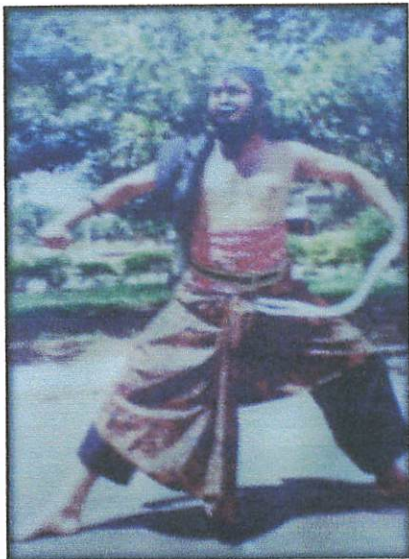
- **Penari Singo Barong (pambarong)**



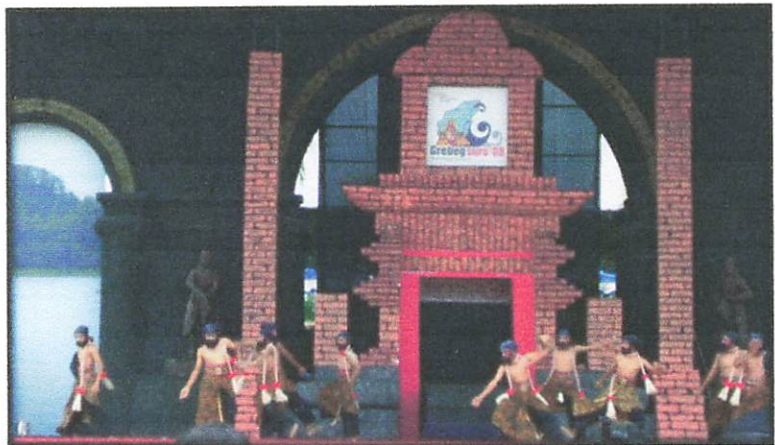
PENARI SINGO BARONG

Barong dalam seni tari Reog merupakan penari inti. Dadak merak dengan berat 50kg dan lebar 2,5m ini dalam pementasannya memberikan berbagai macam atraksi, salah satu contohnya yaitu dengan memutar-mutar barong tersebut sehingga pembarong memerlukan tempat yang cukup luas yaitu. Pada umumnya setiap satu grup penari reog terdiri dari seorang pembarong saja. Namun seiring perkembangannya, dalam satu group Reog menampilkan dua orang pembarong.

- **Warok**



WAROK

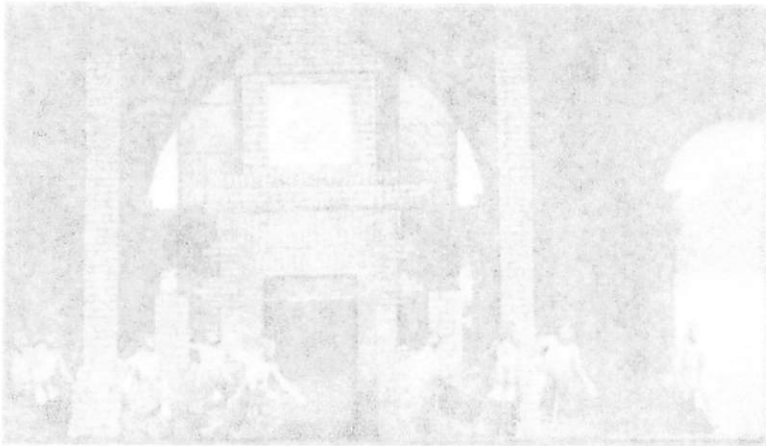


PENARI WAROK DALAM PEMENTASANNYA

Dalam pementasannya, warok ini terdiri dari beberapa orang yaitu ± 10 orang. Untuk setiap atraksi yang mereka lakukan, gerakan seperti salto, rolling, kayang sangat memerlukan tempat yang cukup luas. Masing-masing penari warok ini memerlukan ruang gerak $2m^2$ untuk setiap atraksinya.



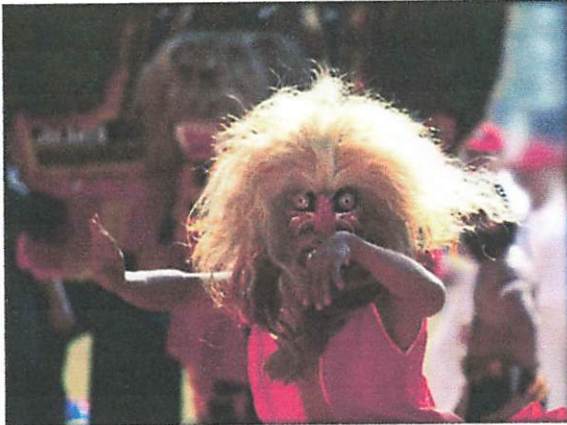
WAROK



PEMBELI WAROK DALAM PEMENTASANNYA

Dalam pementasannya warok ini terdiri dari beberapa orang yaitu 4-10 orang. Untuk setiap adegan yang mereka lakukan gerakan seperti salto, rolling, karyang sangat banyak memerlukan tempat yang cukup luas. Alasannya adalah karena warok ini melakukan tawak gerak 5m untuk setiap adegannya.

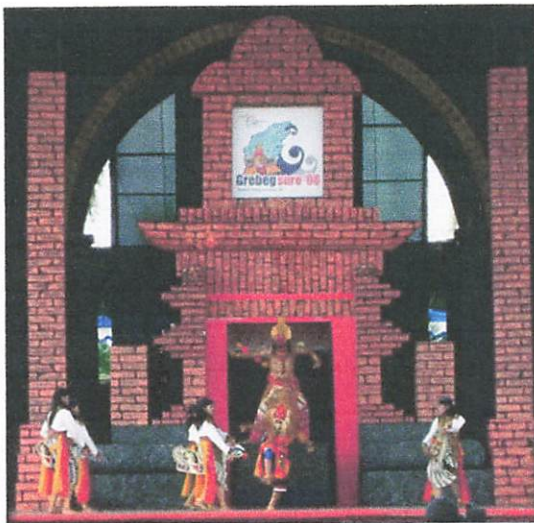
○ Bujang Anom dan Kelonosowandono



BUJANG ANOM



KELONOSOWANDONO



BUJANG ANOM DAN
KELONOSOWANDONO DALAM
PEMENTASAN

Prabu kelonosowandono dalam pementasannya hanya melakukan bloking pada seluruh area pentas, atraksi yang dilakukan yaitu menari hanya dengan menggerakkan tangannya saja sehingga ruang gerak yang dibutuhkan hanya 1m² saja. Untuk penari Bujang Anom atraksi yang dilakukan seperti penari Warok, yaitu melakukan salto,rolling sehingga memerlukan ruang gerak yang sama yaitu 2m².

○ **Bujang Ganong**



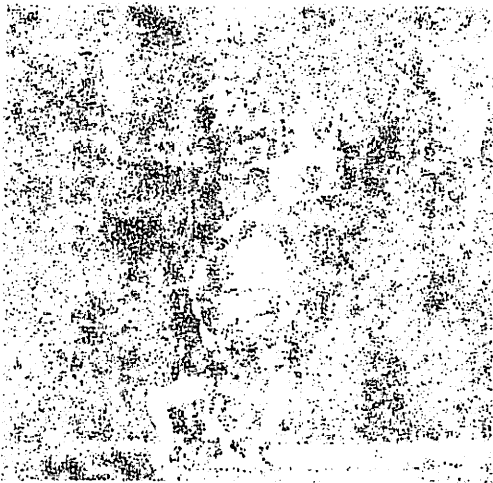
PENARI BUJANG GANONG



PENARI BUJANG GANONG DALAM PEMENTASAN

Seperti halnya penari Warok dan penari Bujang Anom, atraksi yang dilakukan oleh penari Bujang Ganong juga berupa salto, rolling dan lain sebagainya. Dalam pementasannya, penari Bujang Ganong hanya terdiri dari satu orang saja sehingga ruang geraknya hanya membutuhkan 2m² saja.

○ **Jathilan**



The first part of the document is a list of names and titles, including "The Hon. Mr. Justice" and "The Hon. Mr. Justice". The text is arranged in a formal, structured manner, typical of a legal or official document. The names are listed in a column, with their respective titles and positions. The text is written in a clear, serif font, and the overall layout is professional and organized.



PENARI JATHILAN

Dalam setiap pertunjukan seni tari Reog, penari jathilan biasanya terdiri dari 10 orang. Mengingat atraksi yang dilakukan oleh penari jathilan ini hanya gerak tarian tangan dan kaki maka ruang gerak yang dibutuhkan oleh masing-masing penari jathilan ini adalah 1m^2 .



- Musik pengiring



PEMARI JATHILAN



Dalam setiap pertunjukan seni tari Keog, pemari jathilan biasanya terdiri dari 10 orang. Mengantar araksi yang dilakukan oleh pemari jathilan ini hanya gerak tangan dan kaki maka rang gerak yang dibutuhkan oleh masing-masing pemari jathilan ini adalah tari.

o Musik pengiring

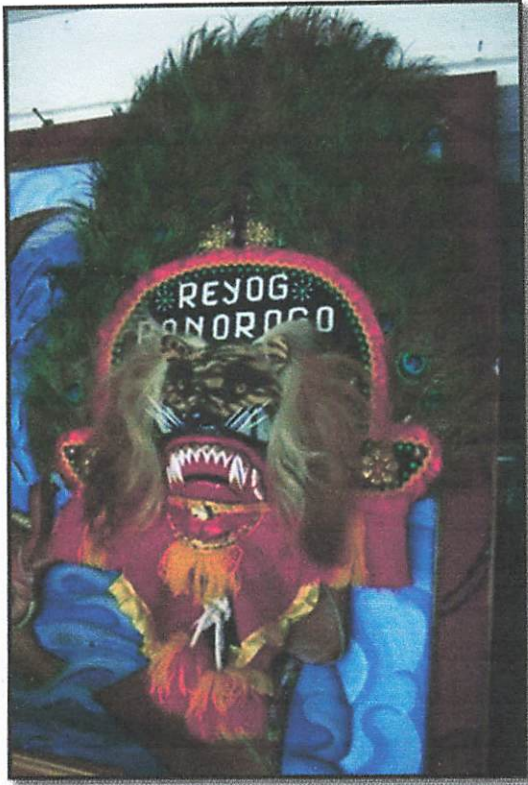


Instrumen yang mengiring tarian Reog yaitu

- Satu kendang,
- Dua angklung,
- Satu kenong,
- Satu gong, dan
- Satu selompret.

❖ Seni kerajinan khas Reog.

Selain tariannya, atribut Reog seperti replika, kostum, senjata yang digunakan para penari seperti cemeti dan lain sebagainya juga sangat menarik minat pengunjung. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam memperkenalkan seni Reog terhadap wisatawan. Wisatawan dari dalam maupun luar kota Ponorogo dapat membeli cinderamata berupa asesoris Reog ini di art shop Reog yang akan dirancang dalam Pusat seni Reog Ponorogo ini. Benda-benda yang dapat ditemui di art shop Reog seperti yang ada pada gambar di bawah ini.



Kerajinan Reog Mini seperti pada gambar di samping dapat digunakan sebagai hiasan dinding serta dapat dipakai oleh anak kecil. Bentuk dan bahannya seperti Reog asli. Bagian dadak Reog mini ini terbuat dari bulu merak asli berkualitas sedangkan bagian kepalanya dari kulit sapi. Reog berukuran 100cm x 80cm dan berat kurang lebih dari 1kg ini cocok digunakan untuk anak-anak tingkat TK.

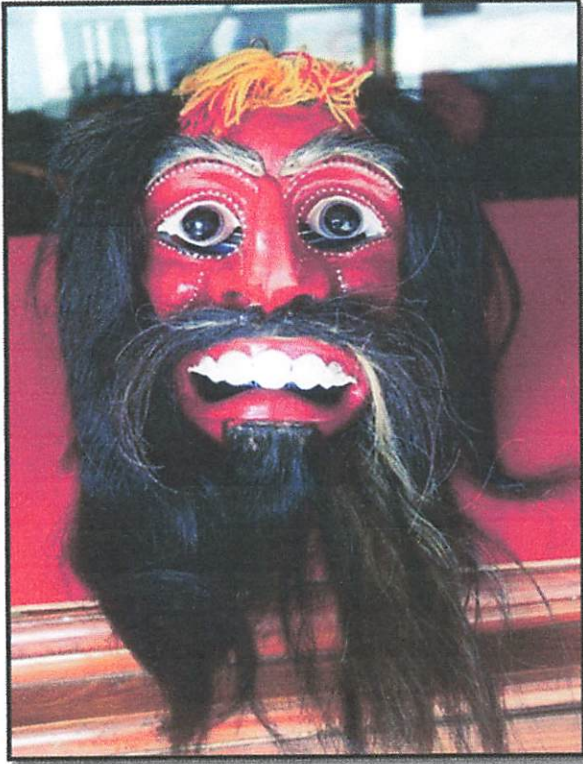
Kepala barongan Reyog besar ini terbuat dari kulit macan asli. Diambil dari kulit macan dewasa (besar), bisa diukur dari jarak antar telinga.



Kerajinan Reog Mini
 seperti pada gambar di samping
 dapat digunakan sebagai hiasan
 dinding serta dapat dipakai oleh
 anak kecil. Bentuk dan bahannya
 seperti Reog asli. Bagian dadak
 Reog mini ini terbuat dari bulu
 merak asli berkualitas
 sedangkan bagian kepalanya dari
 kulit sapi. Reog berukuran
 100cm x 80cm dan berat kurang
 lebih dari 1kg ini cocok
 digunakan untuk anak-anak
 tingkat TK



Kepala burong
 Reog besar ini terbuat
 dari kulit macan asli.
 Diambil dari kulit macan
 dewasa (besar) bisa dikur
 dari jarak antar telinga.



Kerajinan berupa Topeng Pujang Ganong ini terbuat dari bahan kayu, benang & rambut sapi. Selain dapat digunakan oleh penari Reog, topeng ini juga dapat digunakan sebagai hiasan dinding.

Kerajinan berupa Topeng Kelonosowandono ini terbuat dari bahan kayu dan kulit.





Kerajinan jaran keping ini terbuat dari anyaman bamboo dan dipadukan dengan benang serta kulit lembu ada dua ukuran standart (untuk reog standar) dan kecil (untuk reog mini).



Kerajinan Miniatur Reog ponorogo seperti pada gambar di atas cocok untuk buah tangan sebagai hiasan dinding. Miniatur Reog ini terbuat dari bahan bamboo, kayu, frame kaca dan bulu merak asli, tersedia dalam berbagai ukuran yaitu:
75x85 70x47 75x55 40x50 30x35



Cemeti merupakan senjata yang digunakan oleh Kelonosowandono.

Kerajinan ini terbuat dari penjalin yang dibalut dng benang. Ada 2 macam ukuran cemeti yuaitu cemeti kecil dan cemeti besar.



Gong merupakan salah satu dari beberapa instrument pengiring dalam sebuah pagelaran tari Reog. Alat musik pukul ini terbuat dari besi dengan ketebalan standart.



Cemati merupakan senjata yang digunakan oleh Keliosowandono Kerajinan ini terbuat dari perjalin yang dibalut dgn benang. Ada 5 macam ukuran cemati yaitu cemati kecil dan cemati besar.



Gong merupakan salah satu dari beberapa instrument pengiring dalam sebuah pagelaran tari Reog. Alat musik pukul ini terbuat dari besi dengan ketebalan standart



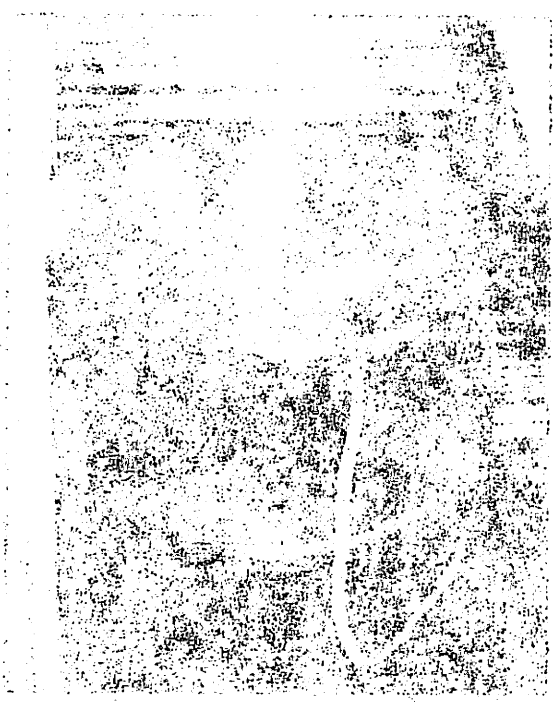


Seperti alat musik Gong, alat musik Kenong ini juga terbuat dari bahan besi. Kenong memiliki diameter lebih kecil dibandingkan dengan Gong. Satu set alat musik Kenong terdiri dari dua buah.

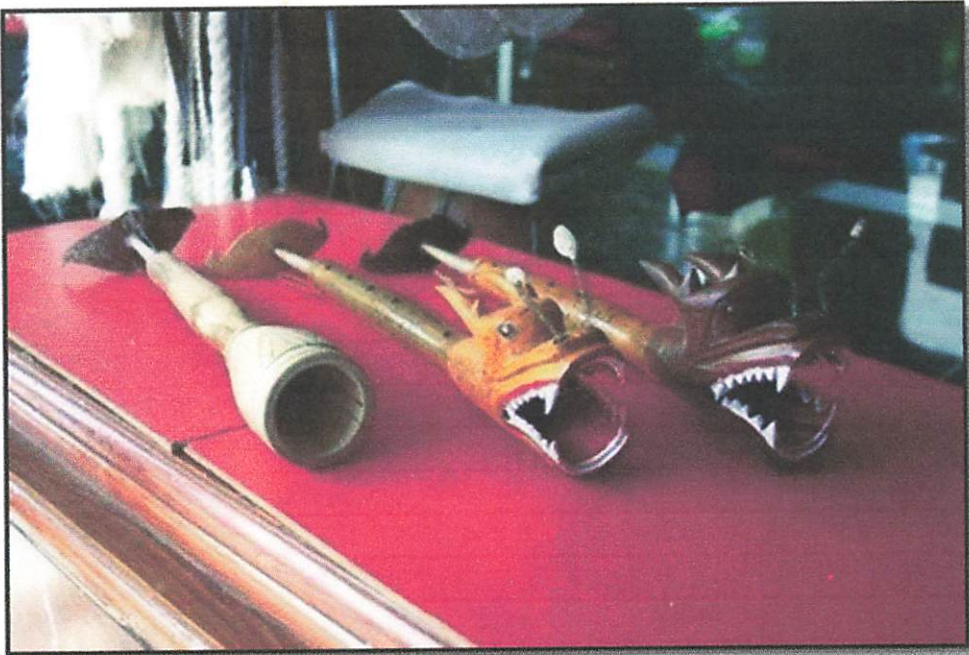
Kendang / Kempul juga merupakan alat musik pengiring tari Reog. Alat musik ini terbuat dari bahan kayu utuh dan kulit sapi pilihan. Untuk memainkan kendang ini yaitu memukulnya dengan tangan pada bagian sisi yang terbuat dari kulit sapi tersebut.



The first part of the report
 describes the general situation
 and the results of the
 investigation. The second part
 contains the detailed description
 of the methods used and the
 results of the experiments.



The second part of the report
 describes the detailed description
 of the methods used and the
 results of the experiments. The
 third part contains the
 conclusions and the
 recommendations for further
 work.



Salah satu instrumen terpenting dalam sebuah pertunjukan Reog adalah terompet. Bisa dikatakan bunyi terompet yang khas ini adalah salah satu nyawa dari pertunjukan Reog. Karena tanpa terompet, musik pengiring tarian Reyog akan terasa hambar dan tidak ritmis. Tidak sembarangan orang mampu memainkan terompet Reog ini dengan benar, untuk memainkan alat musik yang satu ini secara benar membutuhkan teknik-teknik khusus terutama pada pernapasan.

Kerajinan terompet (slompret) ini tersedia dalam berbagai macam bentuk yaitu bentuk ori (polos) dan bentuk naga seperti yang sudah ada pada gambar di atas.



Salah satu instrumen terpenting dalam sebuah pertunjukan Reog adalah terompet. Bisa dikatakan bunyi terompet khas ini adalah salah satu nyawa dan pertunjukan Reog. Karena tanpa terompet, musik pengiring tari Reog akan terasa hambar dan tidak ritmis. Tidak sembarangan orang mampu memainkan terompet Reog ini dengan benar, untuk memainkan alat musik yang satu ini secara benar membutuhkan teknik-teknik khusus terutama pada pernapasan.

Kerajinan terompet (slompret) ini tersedia dalam berbagai macam bentuk yaitu bentuk ori (polos) dan bentuk naga seperti yang sudah ada pada gambar di atas.

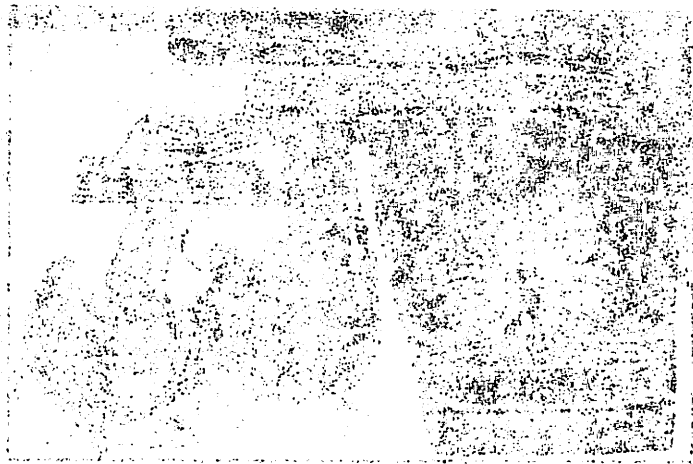


Kostum jatilan terdiri dari :
 Celana, Boro-2, Kace, Gulonter,
 Cakep, Serempang, dan Sabuk

- Memperkenalkan sebuah karya seni terhadap publik itu sangatlah penting. Beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan:
 - Pertunjukan

Yaitu dengan mengadakan pementasan tari Reog secara rutin. Hal ini sangat menunjang dalam mempromosikan sebuah karya seni terhadap masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung di kota Ponorogo. Selain tarian yang dipertunjukkan kepada para pengunjung, kerajinan yang telah dihasilkan oleh pengrajin di Pusat Seni Reog ini juga dapat dipamerkan kepada para pengunjung. Selain itu pengunjung juga dapat membeli hasil kerajinan tersebut di art shop yang sudah disediakan oleh pihak pengelola Pusat Seni Reog ini.

- Melestarikan budaya seni warisan leluhur adalah kewajiban bagi generasi penerus. Agar warisan tersebut tidak punah, maka sebagai generasi penerus harus tetap melindungi dan mengembangkan serta mempelajarinya.



Kocher, J. (1908). Die Bedeutung der
Kocher-Operation bei den
Krankheiten des Halses.

Die Bedeutung der Kocher-Operation bei den
Krankheiten des Halses.

Die Bedeutung der Kocher-Operation bei den
Krankheiten des Halses.

Die Bedeutung der Kocher-Operation bei den
Krankheiten des Halses.

Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk melestarikan kebudayaan dan salah satunya seperti yang sudah dijelaskan di atas.

2.2 STUDY BANDING OBYEK

Acuan yang digunakan sebagai perancangan “Pusat seni Reog Ponorogo” yaitu gedung seni Taman Krida yang berada di JL. Soekarno-Hatta kota Malang. Berbeda dengan study banding pada gedung kesenian Ponorogo yang hanya berupa satu massa bangunan dengan fungsi gedung pertunjukan saja, gedung seni Taman Krida Malang ini merupakan bangunan dengan banyak massa yang berfungsi sebagai pusat pertunjukan seni beserta dengan bangunan kantor pengelola dan beberapa pendopo yang juga difungsikan sebagai pagelaran seni.



- Gambar 1

Pintu masuk pada bangunan gedung seni Taman Krida ini mempunyai gapura dengan bentuk menyerupai benteng. Kemudian pada sisi kiri terdapat pos pengamanan dengan bentuk Joglo.



- Gambar 2

Gambar pada nomor dua di atas merupakan bangunan inti dari gedung seni Taman Krida yaitu gedung pertunjukan. Di tempat inilah biasanya pertunjukan digelar. Bangunan dengan bentuk Joglo ini mempunyai banyak ornament pada tiap-tiap sisinya yang memberikan nuansa tradisional. Selain itu pada pintu masuk menuju bangunan ini juga disambut dengan gapura yang berbentuk belahan candi seperti halnya yang terdapat pada pintu masuk di bangunan gedung kesenian Ponorogo pada study banding sebelumnya.



- Gambar 3

Sebagai fasilitas penunjang pada sebuah bangunan adalah lahan parkir. Karena gedung seni ini merupakan fasilitas umum, maka dalam sebuah pagelaran yang diadakan akan dikunjungi oleh banyak orang. Sehingga parkir mempunyai luasan yang cukup agar dapat menampung kendaraan pengunjung.



- Gambar 4

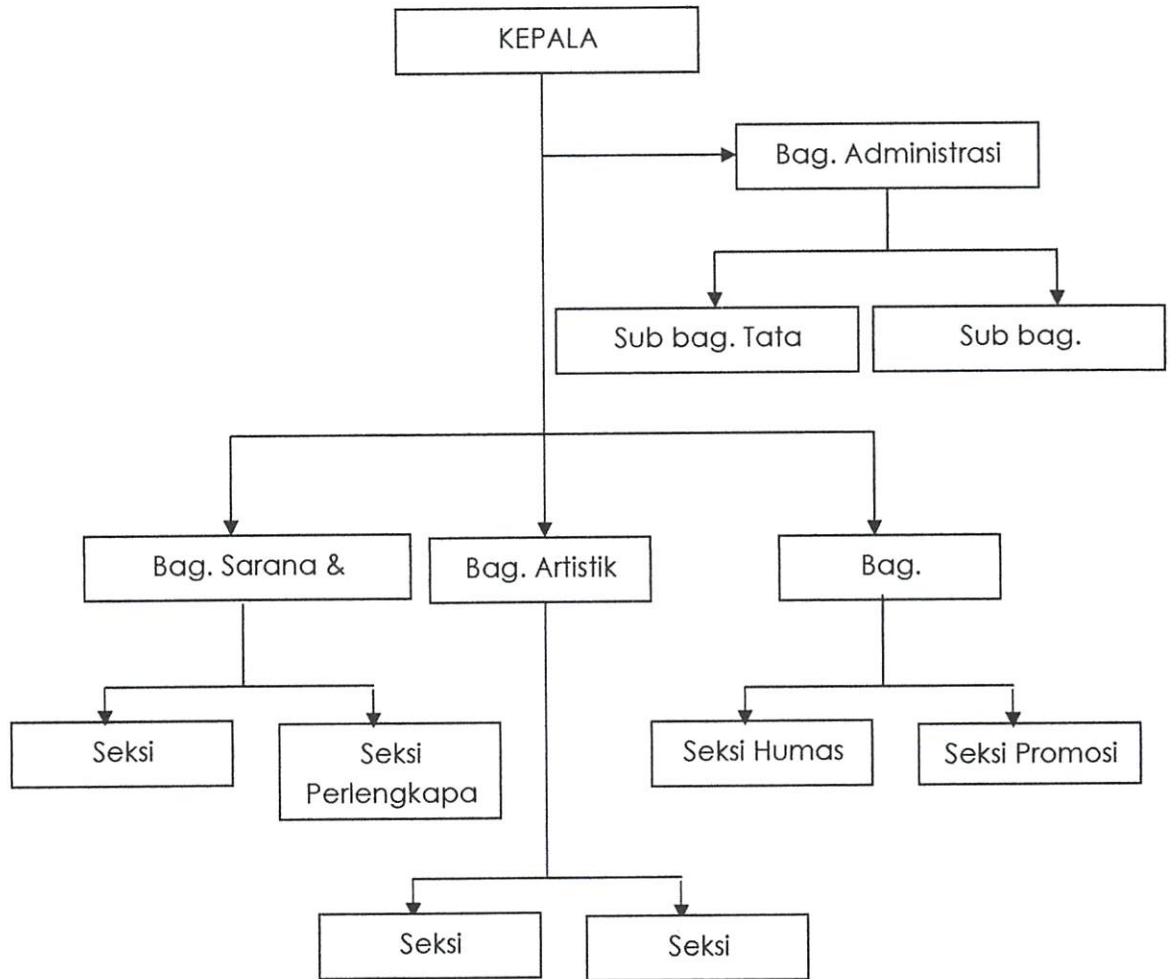
Merupakan area kantor pengelola dimana pada masing-masing massa bangunan disini memiliki fungsi yang berbeda namun memiliki besaran yang rata-rata sama. Dengan besaran massa yang sama besar maka memberikan rhytme yang selaras pada area ini.



Figure 1

The building shown in Figure 1 is the main building of the University of California, Berkeley. It is a large, multi-story building with a prominent central tower. The building is surrounded by trees and a lawn. The image is framed by a dashed border.

2.3 STRUKTUR ORGANISASI OBYEK



BAB III KAJIAN TEMA

3.1 STUDI LITERATUR

Transformasi kata dasarnya adalah *transform*, pada kamus Webster's diartikan: "to change the form or outward appearance of", dan bisa juga diartikan "to change to the condition, nature, or function of: confert" dan juga dapat diartikan "to change the personality or character of". Transformasi dapat diartikan mengadakan perubahan yang meliputi pada bentuk, tampilan luar, kondisi alam atau fungsinya, dan transformasi juga dapat diartikan merubah karakter pribadi. Bahwa dalam mengadakan transformasi tidak saja fisik yang bisa ditangani, akan tetapi juga bisa yang bersifat non fisik yang dapat dirasakan oleh seluruh indra. (Gatot Adi Susilo)

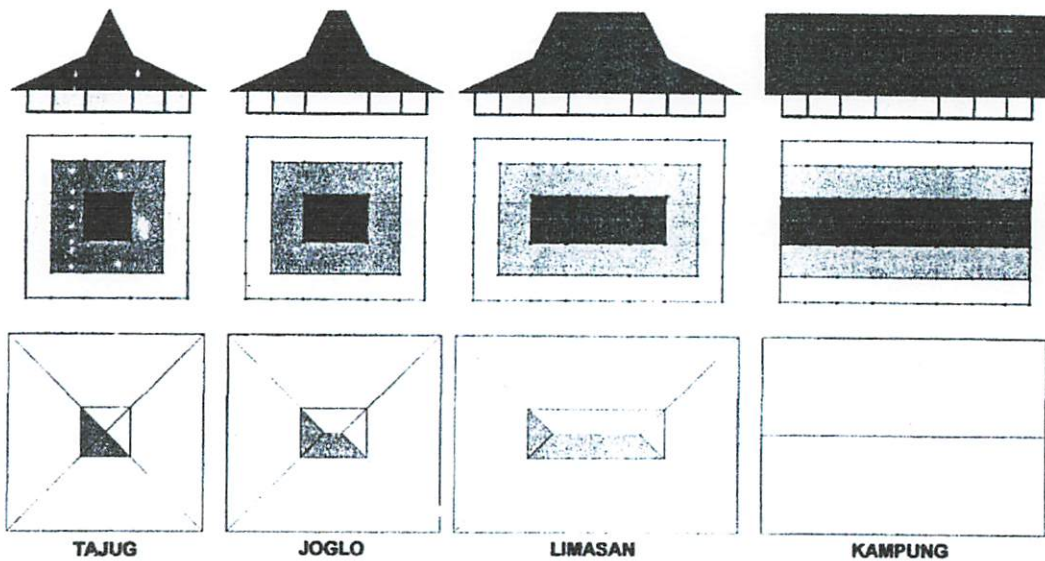
Arsitektur tradisional adalah merupakan produk fisik dari suatu tradisi, sedangkan tradisi (*tradition*) diartikan "the handing down orally of stories, beliefs, customs, etc form generation to generation". Arsitektur tradisional adalah suatu cara berkarya arsitektur (berarsitektur) yang caranya diturunkan dari generasi ke generasi dalam bentuk cerita, kepercayaan dan kebiasaan. Dalam proses penurunan tradisi, yang dalam hal ini cara berarsitektur, tidak disertai secara detail alasan teknis dan estetikanya, penurunannya hanya disertai dengan alasan-alasan yang bersifat religi dan pantangan. Hal ini mengakibatkan sulitnya melakukan analisa-analisa tentang arsitektur tradisional lebih lanjut. (Gatot Adi Susilo)

Arsitektur budaya merupakan corak dan ketinggian nilai – nilai kebudayaan yang selalu dilihat dari bentuk hasil budaya itu sendiri berupa tata cara, tari – tarian, benda seni maupun bangunan. Salah satu kedatangan para wisatawan ke Indonesia adalah wisata budaya, dimana hal-hal yang bersifat asli (original) dan tampak primitif akan menjadi daya tarik bagi mereka.

Reog Ponorogo merupakan tarian tradisional yang juga diminati para wisatawan asing. Keseluruhan konsep tari Reog mengandung unsur budaya Reog Ponorogo, sehingga sesuai dengan tema dan obyek tersebut dapat dirancang sebuah Pusat Seni Reog yang bernuansa arsitektur tradisional Jawa khususnya Ponorogo. Hal ini bertujuan agar nuansa dalam kawasan pusat seni yang ditampilkan sesuai dengan budaya yang ada sehingga menarik minat para wisatawan yang berkunjung ke daerah Ponorogo dan sekitarnya.

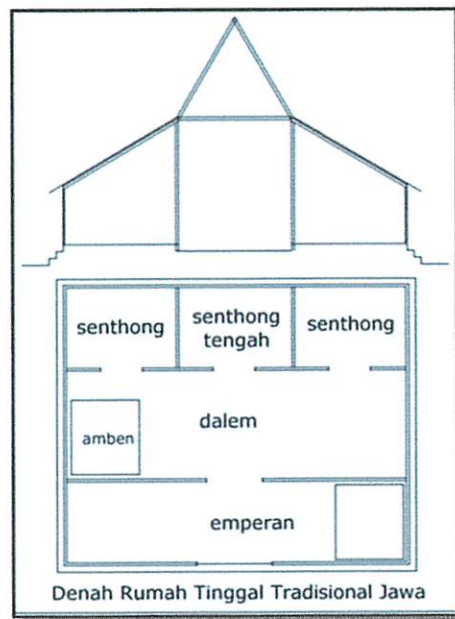
Arsitektur Tradisional Jawa pada dasarnya dibedakan menjadi:

- A. Tajug
- B. Joglo
- C. Limasan
- D. Kampung

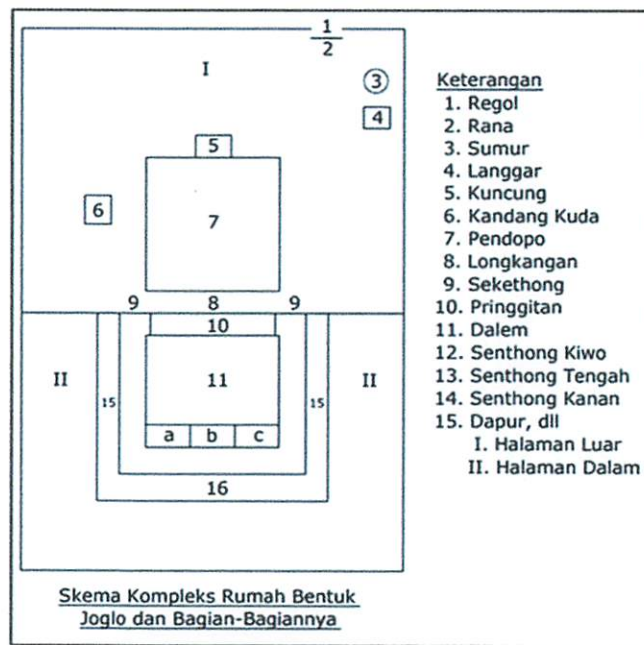
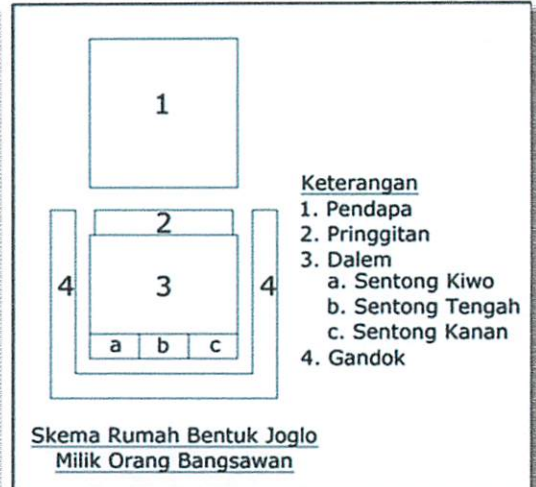


Dalam hal ini bangunan yang digunakan dalam arsitektur tradisional Ponorogo adalah bentuk Joglo. Tipe Joglo adalah tipe yang mempunyai karakteristik bentuk khusus bagi arsitektur Jawa. Kekhususan bentuk pada tipe Joglo adalah terletak pada menjulangnya sektor tengah atap (*guru*), dan landai pada sektor yang mengelilinginya (*penanggap dan emper*). (Gatot Adi Susilo)

Sebuah rumah tinggal Jawa terdiri dari satu unit dasar rumah yang terdiri dari dua bagian. Bagian dalam terdiri dari deretan *senhong tengah*, *senhong kiwo* dan *senhong kanan*. Ruang terbuka memanjang di depan deretan *senhong* disebut *dalem*. Sedangkan yang berada di luar disebut *emperan* seperti yang dijelaskan pada gambar di bawah ini.

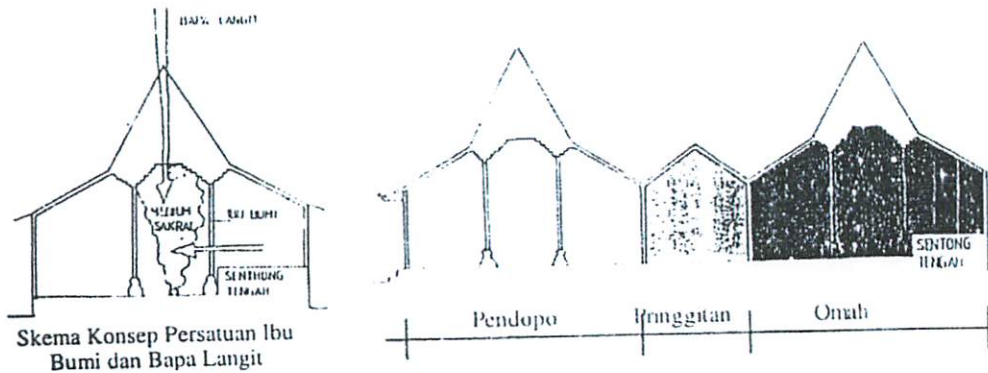


Rumah ideal dalam rumah tinggal tradisional Jawa terdiri dari 2 bangunan atau bahkan 3 bangunan yang terdiri dari *pendopo* dan *pringgitan*. Bangunan pelengkap lainnya adalah *gandok*, *dapur*, *pekiwan*, *lumbung*, dan *kandang hewan* seperti yang dijelaskan pada gambar-gambar di bawah ini.



Rumah tinggal bagi orang Jawa merupakan tempat atau tatanan tempat. Pengertian tempat lebih lanjut dapat dilihat pada bagian-bagian rumah tinggal orang Jawa. Pada rumah induk (omah) istilah *dalem* dapat diartikan sebagai keakuan orang Jawa karena kata *dalem* adalah kata ganti orang pertama (aku) dalam bahasa Jawa halus.

Sentong tengah yang terletak di bagian *omah* merupakan tempat bagi pemilik rumah untuk berhubungan dan menyatu dengan Ilahi. Sedangkan *pendopo* merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan sesama manusianya. Di bawah ini dapat dilihat gambar urutan tingkat kesalralan dan cahaya dalam ruang dalam rumah Jawa.



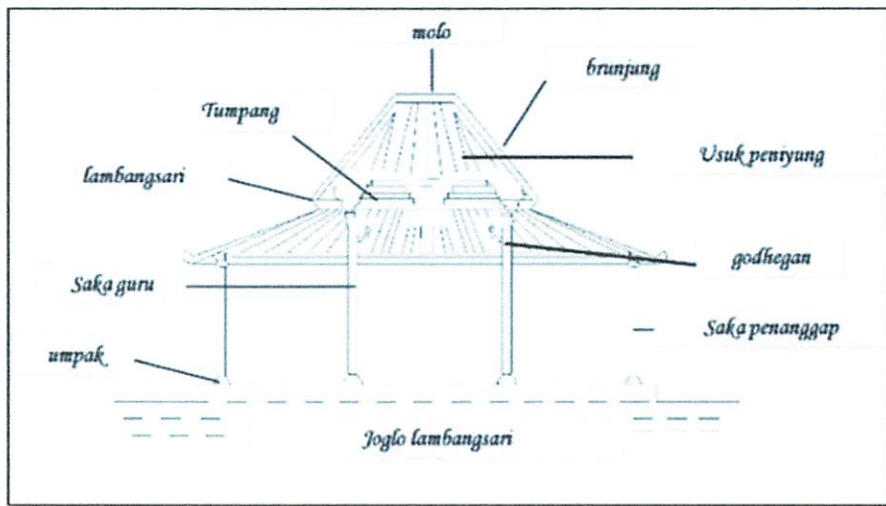
Keterangan tempat tinggal Jawa :

No	Nama Ruang	Keterangan
1	Regol	Pintu gerbang
2	Pendopo	Tempat berkumpul
3	Pringgitan	Tempat transit/tempat istirahat sebelum memasuki ruang tamu
4	Gandok	- Kiwo : Tempat penyimpanan persediaan makanan Tempat penyimpan/ gudang. - Tengen : Tempat melakukan aktifitas.
5	Ndalem	Pusat inti keberadaan rumah (tempat menerima tamu, kerabat)
6	Senthong	- Kiwo : Tempat tidur anak (perempuan) - Tengen : Tempat tidur orang tua
7	Pawon	Tempat memasak

Keterangan nilai tempat tinggal Jawa

Sebuah bangunan joglo yang menimbulkan interpretasi arsitektur Jawa mencerminkan ketenangan dan hadir di antara bangunan-bangunan yang beraneka ragam. Interpretasi ini memiliki ciri pemakaian konstruksi atap yang kokoh dan bentuk lengkung-lengkungan pada ruang per-ruang. Rumah adat joglo yang merupakan rumah peninggalan adat kuno dengan karya seninya yang bermutu memiliki nilai arsitektur tinggi sebagai wujud dan kebudayaan daerah yang sekaligus merupakan salah satu wujud seni bangunan atau gaya seni bangunan tradisional.

Joglo merupakan kerangka bangunan utama dari rumah adat Kudus terdiri atas soko guru berupa empat tiang utama dengan pengeret tumpang songo (tumpang sembilan) atau tumpang telu (tumpang tiga) di atasnya. Struktur joglo yang seperti itu, selain sebagai penopang struktur utama rumah, juga sebagai tumpuan atap rumah agar atap rumah bisa berbentuk pencu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Pada bangunan rumah joglo seni arsitektur bukan sekedar pemahaman seni konstruksi rumah saja, tapi juga merupakan refleksi nilai dan norma masyarakat pendukungnya.

Pada bagian pintu masuk rumah joglo memiliki tiga buah pintu, yakni pintu utama di tengah dan pintu kedua yang berada di samping kiri dan kanan dari pintu utama. Ketiga bagian pintu tersebut memiliki makna simbolis bahwa kupu tarung yang berada di tengah untuk keluarga besar, sementara dua pintu di samping kanan dan kiri untuk besan. Pada ruang bagian dalam yang disebut gedongan dijadikan sebagai mihrab, tempat imam memimpin sholat yang dikaitkan dengan makna simbolis sebagai tempat yang disucikan, sakral, dan dikeramatkan. Gedongan juga merangkap sebagai tempat tidur utama yang dihormati dan pada waktu tertentu dijadikan sebagai ruang tidur pengantin bagi anak-anaknya.

Ruang depan yang disebut jaga satru disediakan untuk umat dan terbagi menjadi dua bagian, sebelah kiri untuk jamaah wanita dan sebelah kanan untuk jamaah pria. Masih pada ruang jaga satru di depan pintu masuk terdapat satu tiang di tengah ruang yang disebut tiang keseimbangan atau soko geder. Selain sebagai simbol kepemilikan rumah, tiang tersebut juga berfungsi sebagai pertanda atau tonggak untuk mengingatkan pada penghuni tentang keesaan Tuhan.

3.2 STUDI BANDING OBYEK SE-TEMA



Tipe Joglo adalah tipe yang mempunyai karakteristik bentuk khusus bagi arsitektur Jawa. Kekhususan bentuk pada tipe Joglo adalah terletak pada menjulangnya sector tengah atap (guru), dan lantai pada sektor yang mengelilinginya (penanggap dan emper). (Gatot Adi Susilo)

Gambar di atas merupakan tampak depan dari rumah tradisional Ponorogo yang terletak di Tegalsari Jetis Ponorogo.

Dalam sejarahnya, rumah Joglo ini merupakan peninggalan tokoh legendaris Ponorogo yaitu Ki Ageng besari. Arsitektur tradisional Joglo Ki Ageng Besari ini merupakan ciri khas pada arsitektur tradisional Ponorogo.



Di atas merupakan gambar *Regol* atau biasa disebut pintu gerbang atau di dalam arsitektur Bali dapat disamakan dengan *gapura*. *Regol* berguna sebagai pintu masuk utama ke kompleks rumah Ki Ageng Besari, dimana ditempat ini tamu dapat berhenti sebentar, dan disambut oleh abdi dalem (petugas). Selain itu *regol* berguna juga bagi pengguna jalan sebagai tempat berteduh dari hujan dan panas serta menghilangkan dahaga dengan minum air putih yang ditempatkan di dalam '*kendi*' yang disediakan pemilik rumah. Dan bila diamati maka atap ini merupakan elemen sektor '*gajah*' dan tanpa penanggap. Atap langsung didukung oleh tiang kayu (*soko*) dan berdiri diatas *umpak* (pengerasan). Kehadiran dinding yang tebal tidak mendukung atap tersebut, dinding hanyalah sebuah alat untuk pembatas, pempertegas arah, sebagai bingkai untuk masuk kedalam 'rumah' Ki Ageng. (Gatot Adi Susilo)



Bentukkan atap *joglo*, membentuk ruang yang dapat digunakan untuk bernaung dari panasnya matahari dan hujan. Dengan tanpa hadirnya dinding yang mengelilingi, maka angin dengan bebasnya bertiup, sehingga menciptakan rasa nyaman, terlindungi, dan 'ayom'. Kemudian saya maju, dari posisi ini saya dapat melihat puncak atap *joglo* dan sekaligus dapat melihat ruang di dalam, ruang *pendopo*. Jajaran *soko* (kolom) tegak berdiri menyangga atap. (Gatot Adi Susilo)



The following information is provided for your reference. It is intended to be a general overview of the project and is not intended to be a detailed description of the project. The information is provided for your reference and is not intended to be a detailed description of the project. The information is provided for your reference and is not intended to be a detailed description of the project.



Bentukkan atap *joglo*, membentuk ruang yang dapat digunakan untuk bernaung dari panasnya matahari dan hujan. Dengan tanpa hadirnya dinding yang mengelilingi, maka angin dengan bebasnya bertiup, sehingga menciptakan rasa nyaman, terlindungi, dan 'ayom'. (Gatot Adi Susilo)



Di dalam bangunan ini terdapat tiga pintu yang masing-masing berhadapan dengan tiga *sentong* di *ndalem*.



Gambar di atas adalah Sentong tengah dimana di ruang ini disimpan segala hal yang sangat berharga bagi Ki Ageng Besari. Sentong tengah di apit oleh sentong tangan dan sentong kiwo. Sentong tengah lebih lebar dibandingkan dengan kedua sentong yang lainnya. (Gatot Adi Susilo).

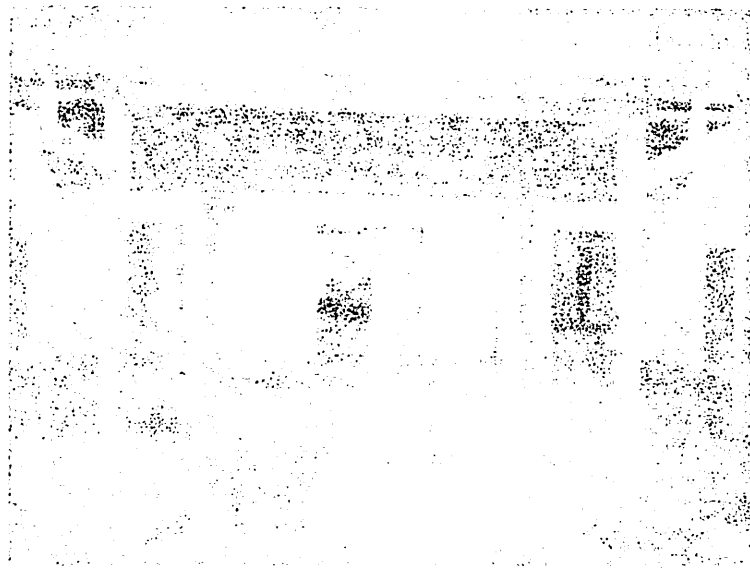


Figure 1: A photograph of a rectangular object, possibly a piece of equipment or a component, with some internal structure visible.

Figure 1 shows a photograph of a rectangular object, possibly a piece of equipment or a component, with some internal structure visible.

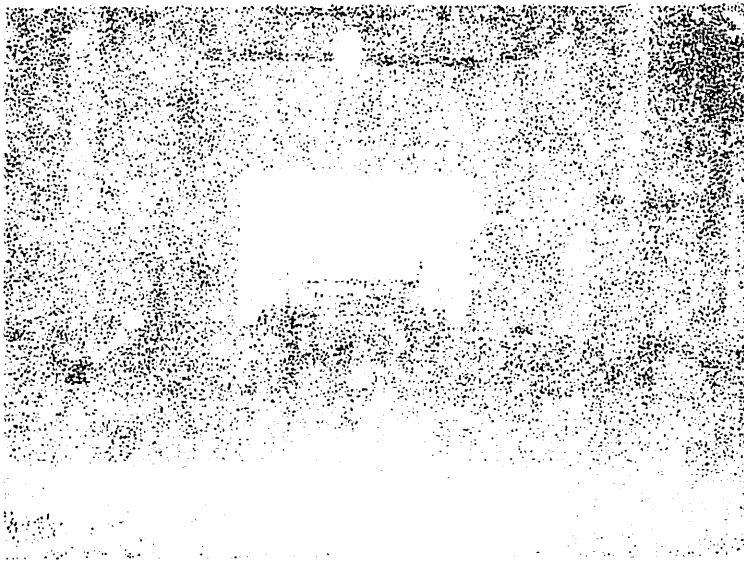


Figure 2: A photograph of a rectangular object, similar to Figure 1, but with a different internal structure or lighting.

Figure 2 shows a photograph of a rectangular object, similar to Figure 1, but with a different internal structure or lighting.

Figure 2 shows a photograph of a rectangular object, similar to Figure 1, but with a different internal structure or lighting.

Figure 2 shows a photograph of a rectangular object, similar to Figure 1, but with a different internal structure or lighting.

Pengkonstruksian Sektor Guru pada Joglo Ponorogo dan Joglo KKRS

Elemen pembentuk sektor *guru* terdiri dari:

- blandar, - ander,
- soko guru, - molo, dan
- duduk, - tumpang panitih

Sedangkan sebagai sarana asesoris yang berada di sektor guru adalah:

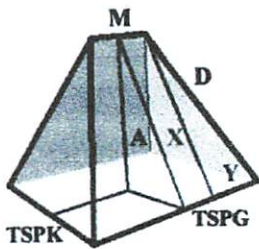
- umpak, - dodo peksi, dan
- gonjo, - tumpang sari.
- santen,

Adapun ukuran elemen-elemen pembentuk sektor Guru pada Joglo Ponorogo dan ukuran berdasarkan rumusan KKRS (Kawruh Kalang R. Sosrowiryatman) sebagai berikut.

No	Nama Element		Joglo Ponorogo	Rumus KKRS	Ukuran KKRS
1	Blandar Pamanajang (BPG)	dimensi panjang	15x19.5 415	$[\frac{2}{3}T] \times [T]$ $5n+p$	13x19.5 415
2	Blandar Penyelak (BPK)	dimensi panjang	15x19.5 360	$[\frac{2}{3}T] \times [T]$	13.5x19.5 360
3	Soko Guru	dimensi panjang	19.5x19.5 466	$[T] \times [T]$ $\sqrt{(BPG-2T)^2 + (BPK-2T)^2}$	19.5x19.5 46.2
4	Dudur	dimensi panjang	10x10 486	$[\frac{2}{3}T] \times [\frac{2}{3}T]$ tidak ada	11.6x11.6 -
5	Ander	dimensi panjang	tidak ada tidak ada	tidak ada $\frac{1}{2}[BPK] + jagong \square$	- 203.19
6	Molo	dimensi panjang	13x13 180	diatas dimensi soko $TSPK + tebal \text{ Molo}$	20x20 431
7	Tumpang Panitih	dimensi	9x12	$\frac{2}{3}[\frac{1}{2}T] \times [T]$	6.3x19.5
8	Tumpang Panitih 1 (pjg)	panjang	433	$[BPG] + [T]$	432.5
9	Tumpang Panitih 2 (pjg)	panjang	451	$432.5 + [T]$	450
10	Tumpang Panitih 3 (pj) (TSPG)	panjang	469	$450 + [T]$	467.5
11	Tumpang Panitih 1 (pyk)	panjang	378	$[BPK] + [T]$	377.5
12	Tumpang Panitih 2 (pyk)	panjang	396	$377.5 + [T]$	395
13	Tumpang Panitih 3 (pyk) (TSPK)	panjang	414	$395 + [T]$	412.5

Dari data di atas maka pengkontruksian sektor *guru* pada *joglo* Ponorogo dan KKRS secara gambar tiga dimensi dapat dilakukan. Untuk *joglo* Ponorogo permasalahan adalah tidak adanya *ander* yang menunjukkan ketinggian *molo*-nya.

Namun dengan diketahuinya panjang *dudur* maka dapat ditentukan ketinggian *molo* adalah sebagai berikut:



$$M= 180 ; D= 486 ; TSPG= 469; TSPK= 414$$

$$Y = \{ [TSPG]-[M] \} : 2 = 144,5$$

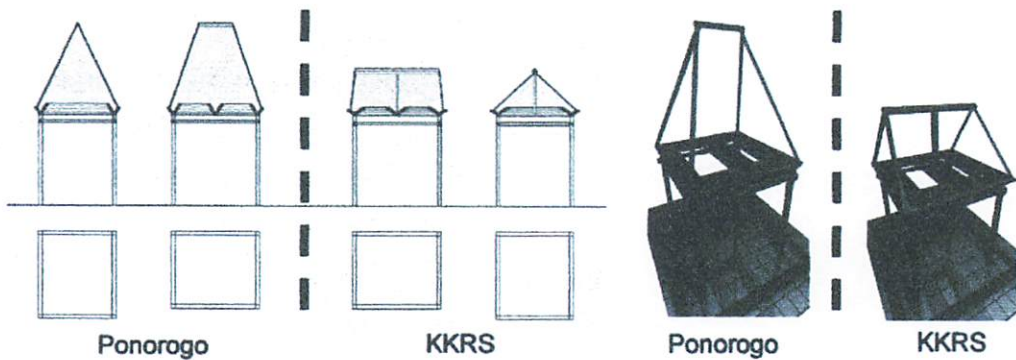
$$X = \sqrt{ [D]^2 - [y]^2 } = 464,02$$

$$A = \sqrt{ [x]^2 - [0,5 TSPK]^2 } = \underline{415,3}$$

Jadi panjang *Ander* adalah 415.3 cm, belum termasuk *jogang*-nya.

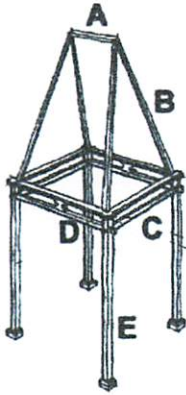
Perhitungan ketinggian *Ander* untuk *joglo* Ponorogo

Dari beberapa data di atas maka elemen-elemen *joglo* Ponorogo maupun KKRS dikonstruksikan menghasilkan tampak dan potongan seperti gambar di bawah ini:



Hasil pengkonstruksian elemen *joglo* Ponorogo dan KKRS.

Dari hasil pengkonstruksian kedua joglo di atas menunjukkan bahwa sektor guru Ponorogo lebih tinggi dibandingkan joglo KKRS. Berikut proporsi elemen pembentuk sektor guru pada joglo Ponorogo:



$$E = \text{Soko guru} = \sqrt{D^2 + C^2}$$

$$A = \text{Molo} = \frac{1}{2} C$$

$$B = \text{Dudur} = E + \text{tinggi penampang blandar} + 5\text{cm.}$$

= panjang seluruh *soko guru* termasuk *purus*-nya.

BAB IV
TINJAUAN LOKASI

4.1 LATAR BELAKANG PEMILIHAN LOKASI



upaten Ponorogo adalah satu diantara sekian banyak kabupaten di Jawa Timur yang terletak di ujung barat Propinsi dan sebagian wilayahnya berbatasan dengan propinsi Jawa Tengah. Diapit oleh dua gunung yaitu gunung Wilis dan gunung Lawu. Kabupaten Ponorogo berada di lembah seluas kl.1.371,78 m², dengan ketinggian antara 92-2.563 m DPL. Cuaca di kabupaten Ponorogo cenderung hangat sepanjang tahun. Musim penghujan jatuh pada bulan Oktober s/d April sementara musim kemarau antara bulan Mei s/d September. Suhu udara berkisar antara 18-31°C dengan curah hujan sebesar 145,961m/tahun.

Rencana site yang digunakan dalam perancangan tugas skripsi ini berada di JL. Aloon – aloon Selatan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo. Area

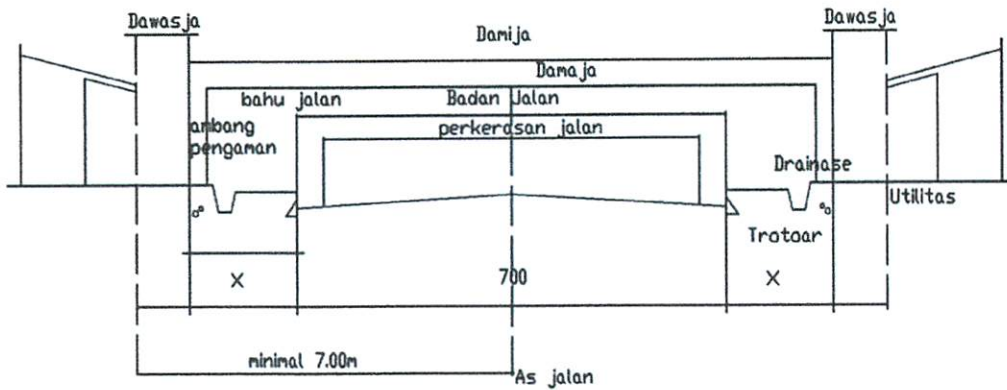
perancangan merupakan lokasi dimana biasanya pagelaran seni tari Reog diadakan, yaitu tepat berada di sebelah selatan paseban aloon – aloon kota Ponorogo.

Pemilihan dan penempatan lokasi didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi ini terletak dalam Bagian Wilayah Kota (BWK) I, dimana pada BWK I ini pengembangan kegiatan perkotaan (pengembangan kegiatan fungsional dan kegiatan fasilitas pelayanan penduduk) diarahkan.
2. Dekat dengan fasilitas penunjang seperti fasilitas umum, komersial dan non komersial, perdagangan dan perkantoran.
3. Adanya jalur angkutan umum yang melalui ruas jalan ini.
4. Posisi site yang berada di pertengahan Kota Ponorogo memudahkan dalam pencapaian menuju site.

4.2 KARAKTERISTIK SITE

Kondisi tapak pada JL. Aloon – aloon Selatan ini relatif datar. Akses jalan juga cukup memadai dengan lebar jalan $\pm 12\text{m}$ yang tergolong jalan kolektor sekunder, dengan contoh sketsa seperti yang sudah ada pada gambar di bawah ini.



➤ *Fisik dasar*

Kondisi fisik dasar menggambarkan keadaan fisiografis wilayah perencanaan ditinjau dari topografi, hidrologi, kemampuan tanah dan klimatologi.

➤ *Topografi*

Wilayah perencanaan berada pada ketinggian antara 99 sampai dengan 100 meter di atas permukaan laut, dengan kondisi lahan yang 90% landai atau datar. Dengan kemiringan rata-rata 0-8%.

➤ *Hidrologi*

Untuk kebutuhan air minum menggunakan air sumur gali dengan kedalaman yang bervariasi antara 6 – 12 meter dan saluran PDAM.

➤ ***Kemampuan Tanah***

Penentuan kemampuan tanah dilakukan dengan melihat lahan yang akan dimanfaatkan atau dikembangkan. Kemampuan lahan di wilayah perencanaan adalah sebagai berikut.

Lereng : mempunyai kemiringan 0 – 10%.

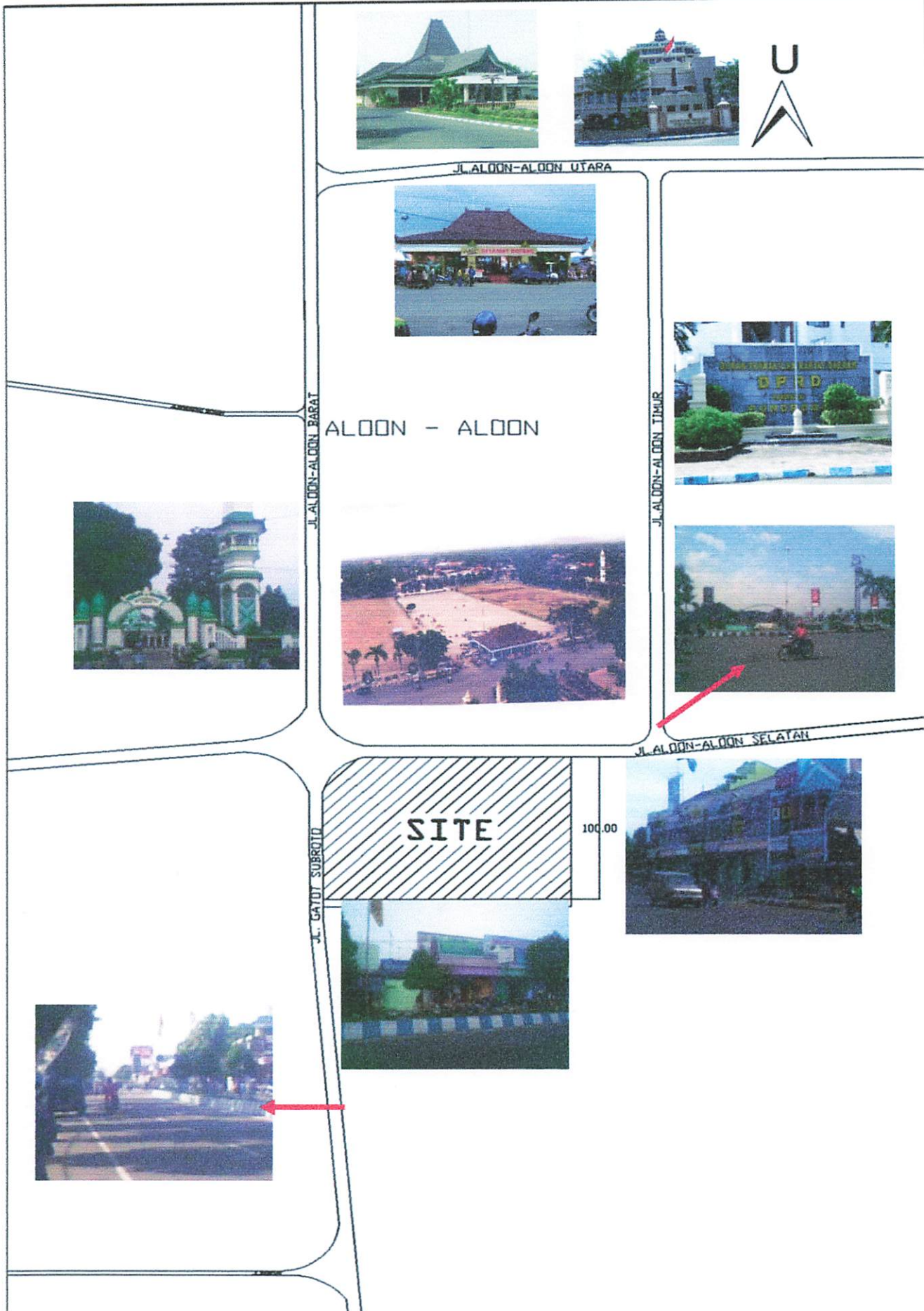
Kedalaman air tanah : 6 – 12 meter.

Erosi : tidak ada erosi

➤ ***Klimatologi***

Kondisi iklim pada wilayah perencanaan mempunyai iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan dengan tingkat kelembaban cukup tinggi yaitu antara 70 – 90%.

Untuk curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari sampai April yaitu sebesar 227 – 370 m/detik dan tingkat curah hujan terkecil yang terjadi pada bulan Oktober sampai Desember yaitu 51 – 70 m/detik. Suhu udara rata – rata di wilayah perencanaan yaitu berkisar antara 28 – 34°C.



JL. ALDON-ALDON UTARA



ALDON - ALDON



JL. ALDON-ALDON BARAT

JL. ALDON-ALDON TIMUR

JL. ALDON-ALDON SELATAN

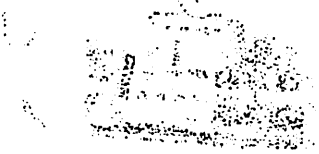


100.00



JL. GAYUT SUBROTO

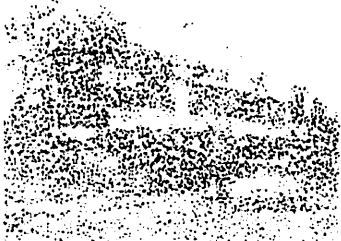
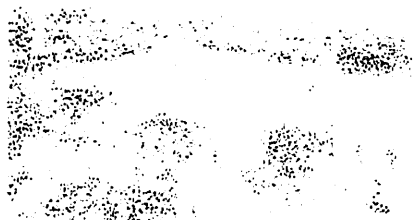
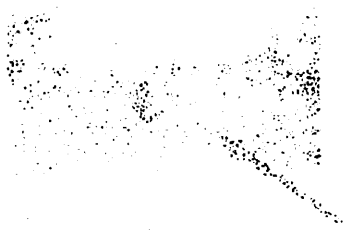




Faint, illegible text or markings at the top center of the page.



Faint, illegible text or markings in the middle section of the page.



4.3 BATAS SITE

Dari penjelasan pada gambar di atas dapat dilihat batas-batas site yaitu sebagai berikut:

- Utara : Jl. Aloon - Aloon Selatan dan Aloon – Aloon.
Selatan: Kawasan pertokoan
Timur : Kawasan pertokoan
Barat : Jl. Gatot Subroto

Seperti yang sudah terlihat pada gambar di atas, posisi site ini berada pada area pusat pemerintahan, dimana pemerintah merupakan pemegang kekuasaan dalam sebuah wilayah. Beberapa kantor pemerintahan yang ada di lokasi ini yaitu kantor Bupati, kantor DPRD, serta pendopo yang merupakan tempat pertemuan bagi orang-orang pemerintahan kota Ponorogo itu sendiri. Selain itu site juga berada di sisi Aloon-aloon kota Ponorogo dimana Aloon-aloon merupakan tempat berkumpulnya masyarakat sehingga obyek dapat dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Dalam paham Jawa kekuasaan adalah ungkapan energi Ilahi yang tanpa bentuk, suatu kekuatan yang berada dimana-mana. Pusat kekuatan itu ada pada Raja. Konsep kerajaan Jawa adalah suatu lingkaran *konsentris*

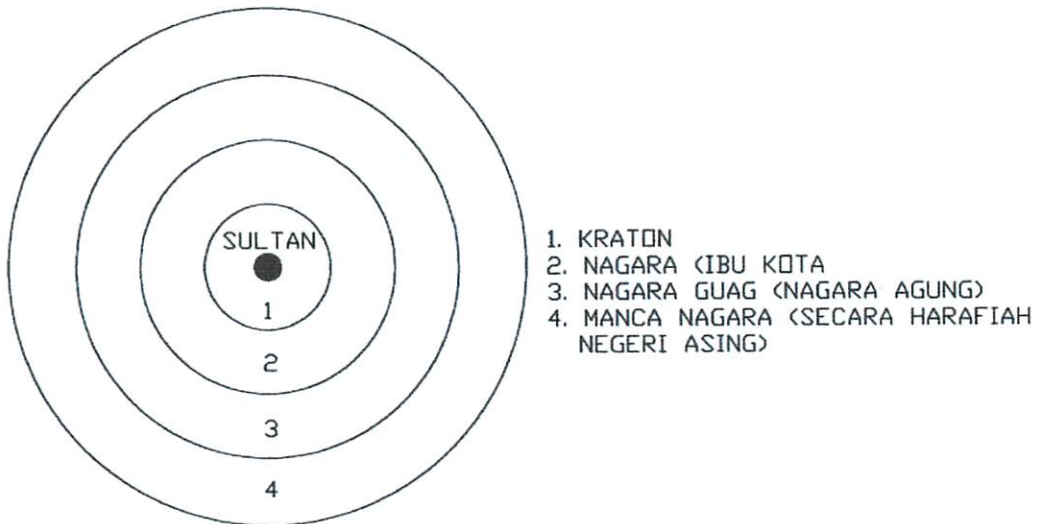


DIAGRAM EMPAT LINGKARAN KONSENTRIS
KERAJAAN JAWA (Sele Sumarjan,1962)

mengelilingi Sultan sebagai pusat. Lingkaran yang terdekat dengan Sultan adalah keraton. Lingkaran yang kedua yang mengitari keraton adalah ibu kota negara, lingkaran ketiga adalah Negaraagung yang secara harfiah berarti ibu kota yang besar, lingkaran terakhir adalah mancanegara atau Negara asing (Selosoemarjan, 1962).

Konsep di atas merupakan konsep yang mencerminkan sikap orang Jawa terhadap dunia. Rumah tinggal orang Jawa selalu memperhatikan keselarasan dengan kosmosnya dalam pengertian selalu memperhatikan dan menghormati potensi-potensi tapak yang ada di sekitarnya. Konsep ruang tidak seperti yang dimiliki oleh konsep ruang berat tetapi lebih berwatak tempat (*place*) yang sangat dipengaruhi oleh dimensi waktu dan ritual. Rumah Jawa juga memiliki pusat dan daerah yang ditata secara oposisi binair. Ruang yang memiliki hirarki ruang yang ditata secara unik dengan menggunakan aspek pencahayaan (J. lukito Kartono).

BAB V

BATASAN

Dalam perkembangannya, Reog Ponorogo ini sempat mengalami guncangan yaitu pengklaiman negara Malaysia terhadapnya. Oleh sebab itu perlu adanya perlindungan terhadap kesenian Reog ini yaitu dengan cara memperkenalkannya kepada generasi penerus. Hal ini dilakukan agar kesenian ini tidak punah. Dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan wadah bagi mereka berupa obyek pusat Seni Reog Ponorogo.

Obyek ini dibatasi hanya untuk menampung kesenian Reog khas Ponorogo saja, hal ini dilakukan agar konsentrasi terhadap kesenian Reog tersebut dapat lebih terfokuskan.

BAB VI

PERMASALAHAN DAN POTENSI

Masuknya kebudayaan asing sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan kebudayaan tradisional di Indonesia, dalam hal ini khususnya pada kebudayaan yang ada di pulau Jawa. Karena minimnya pengetahuan serta kemauan para generasi penerus tentang kebudayaan tradisional, maka lambat laun kebudayaan ini akan hilang. Karena kurangnya perhatian terhadap budaya warisan leluhur tersebut, pada pertengahan tahun 2008 yang lalu salah satu kesenian tari yang berasal dari Ponorogo yaitu tari Reog telah di klaim oleh Negara Malaysia. Hal seperti itu tidak akan terjadi apabila budaya warisan leluhur tersebut tetap diperhatikan, dilindungi serta dikembangkan oleh pemiliknya.

Ponorogo merupakan salah satu dari beberapa kota kesenian yang ada di Pulau Jawa. Kota ini merupakan tujuan wisata potensial karena ditunjang pula oleh beberapa obyek wisata alam yang sudah ada. Permasalahannya di sini adalah kurangnya fasilitas kota yang dapat dimanfaatkan untuk sarana pendidikan (pengetahuan) serta pelatihan terhadap kesenian khas Reog, padahal Reog merupakan kesenian asli yang berasal dari kota Ponorogo sendiri.

JL. Aloon – Aloon Selatan yang merupakan lokasi site untuk rancangan bangunan Pusat Seni Reog Ponorogo ini merupakan pusat dari kota Ponorogo. Dalam perkembangan dalam berarsitektur, area sekitar site merupakan bangunan dengan nilai arsitektur yang modern.

Di samping bangunan – bangunan modern yang ada di lokasi site, sebagai potensi dalam perancangan Pusat Seni Reog yang bernuansa arsitektur tradisional ini ada beberapa bangunan yang masih menggunakan arsitektur tradisional Jawa. Sehingga dengan berdirinya bangunan Pusat Seni Reog ini dapat memberikan nilai balance pada kawasan sekitar di pusat kota ini. Beberapa bangunan yang bernuansa tradisional di area ini adalah sebagai berikut:



Gedung Pertemuan



Kantor Bupati Ponorogo



Dalam era globalisasi ^{Pendopo} seperti saat ini antara negara dan kebudayaan hampir tidak ada batasaan, sehingga hal tersebut menimbulkan banyak persoalan dalam kebudayaan. Akibat dari pertemuan antara beberapa budaya, maka akan terjadi banyak perpindahan kebudayaan yang mengakibatkan perpindahan pula dalam perwujudan arsitektur. Selain itu menguatnya pemikiran post modernisme yang merambah ke segala aspek kehidupan berakibat pula terhadap nilai jual arsitektur tradisional.

Reog Ponorogo merupakan warisan leluhur yang masih berpegang teguh terhadap kebudayaan, sehingga untuk mewujudkan keseimbangan antara tari Reog yang bersifat budaya terhadap bangunan Pusat Seni Reog harus saling berkaitan. Di samping itu bangunan yang mengandung unsur budaya ini harus dapat diterima di lingkungan masyarakat. Sehingga antara bangunan sekitar dengan bangunan Pusat Seni ini tidak saling mengganggu.

Kesenian Reog sudah menjadi identitas bagi kabupaten Ponorogo. Karenanya Ponorogo juga dikenal sebagai kota Reog. Oleh sebab itu obyek

dengan fungsi sebagai Pusat Seni Reog ini sangat tepat jika diletakkan di kota Ponorogo.

Dengan potensi pusat pemerintahan serta aloon – aloon sebagai tempat berkumpulnya masyarakat, maka akan sangat menunjang kegiatan di dalam obyek bangunan Pusat Seni Reog ini karena masyarakat akan dengan mudah dalam menjangkaunya.

Pusat Seni Reog Ponorogo ini merupakan bangunan yang berfungsi sebagai perkumpulan dari seluruh kebudayaan yang bercirikan Reog Ponorogo. Sesuai dengan fungsinya, maka tema yang sangat tepat untuk bangunan ini adalah arsitektur tradisional Jawa supaya nuansa kebudayaan dalam bangunan ini lebih dapat dirasakan.

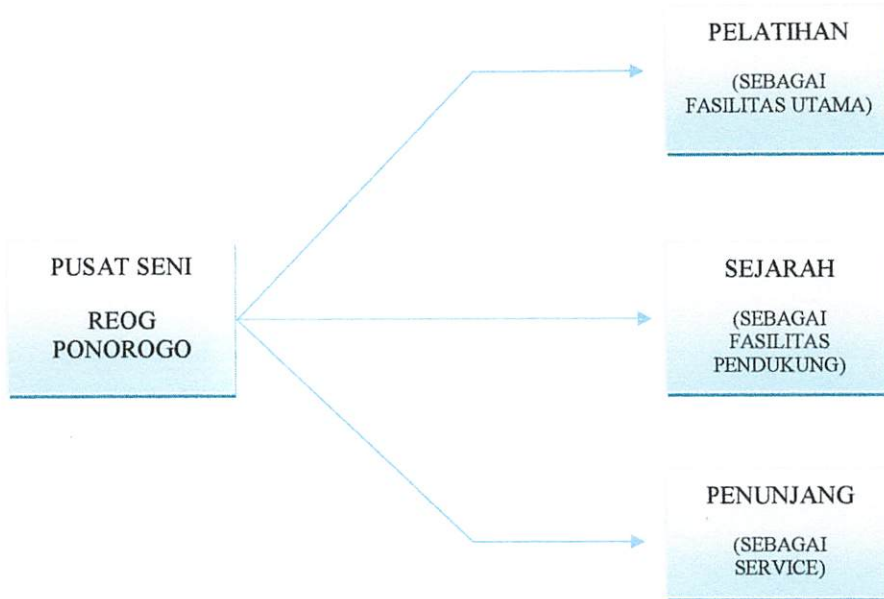
Sesuai dengan letaknya yang berada di pulau Jawa maka ciri khas arsitekturnya tidak akan luput dari arsitektur tradisional Jawa. Dalam hal ini tipe bangunan Jawa yang digunakan di Ponorogo adalah tipe Joglo.

Joglo merupakan bentuk rumah tradisional Jawa. Segi – segi artistik dan bersifat religius, mencerminkan perpaduan seni arsitektur dan nilai keagamaan. Sampai sekarang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, namun masih tetap digemari.

**BAB VII
ANALISA DAN KONSEP**

7.1 ANALISA DAN KONSEP RUANG

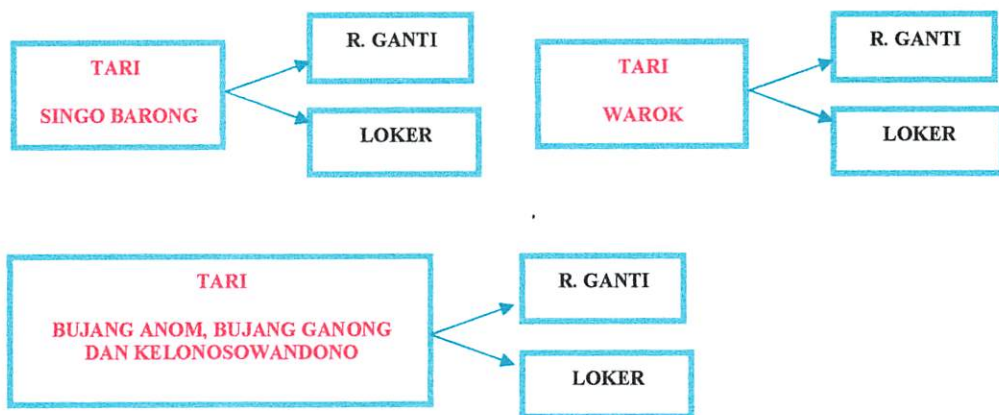
⊕ PROGRAM RUANG

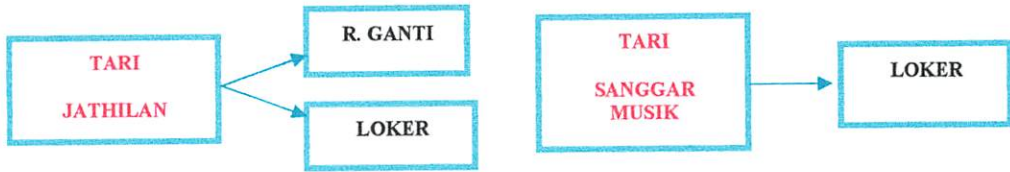


⊕ KEBUTUHAN RUANG

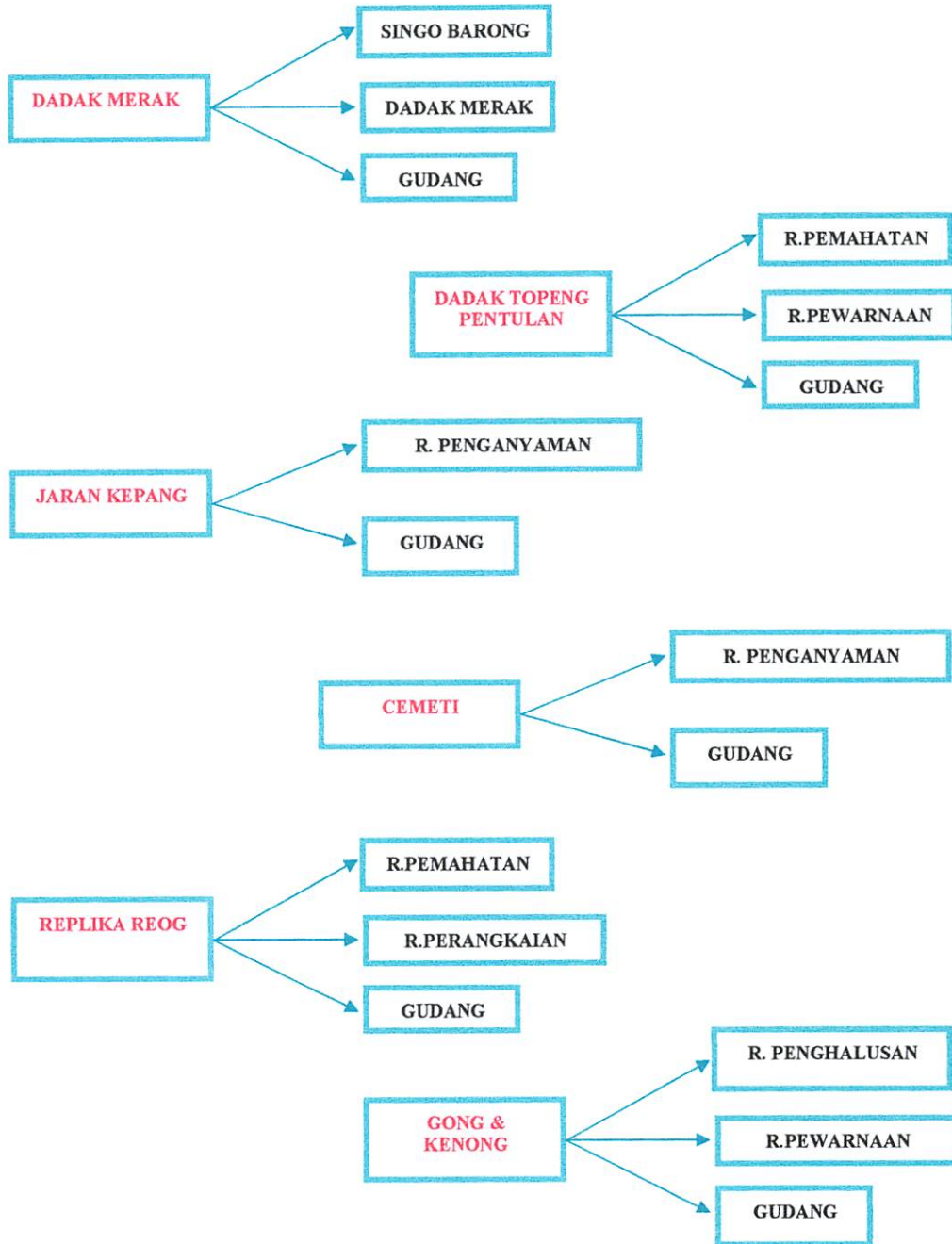
✚ PELATIHAN

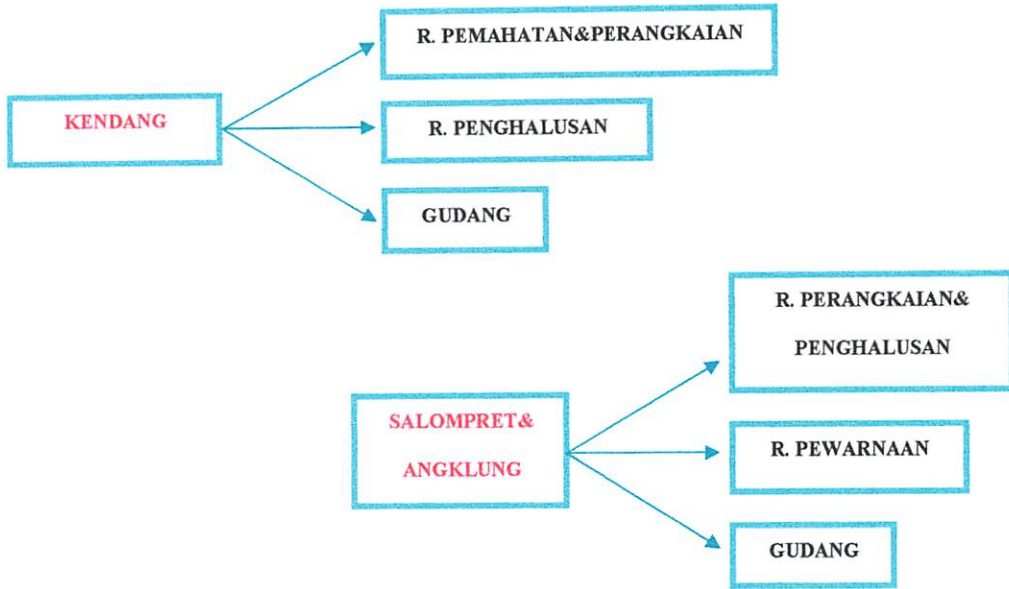
- Sanggar Tari Reog



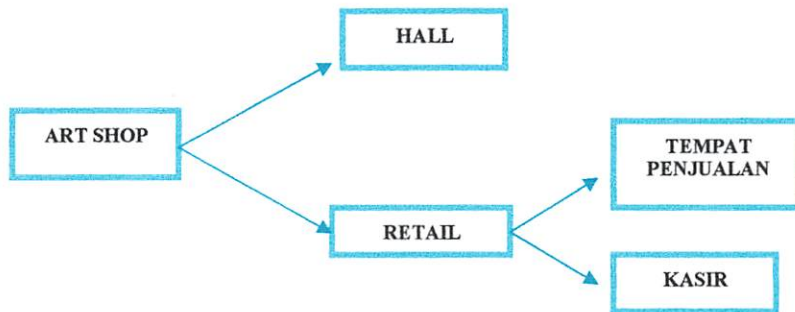


• Pusat Kerajinan

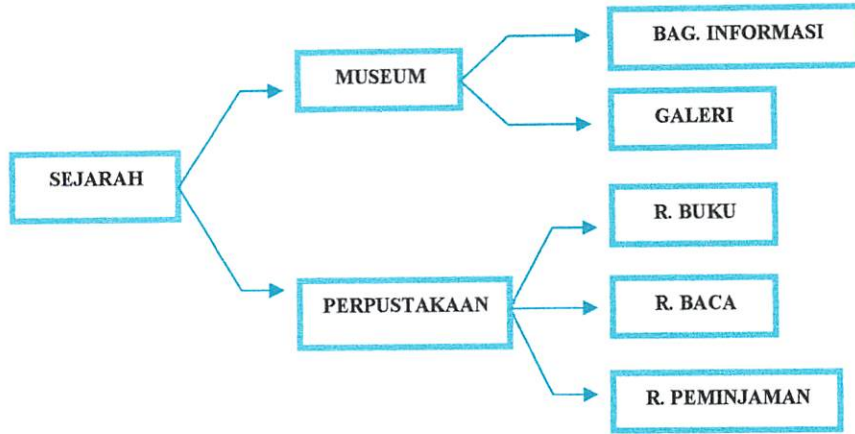




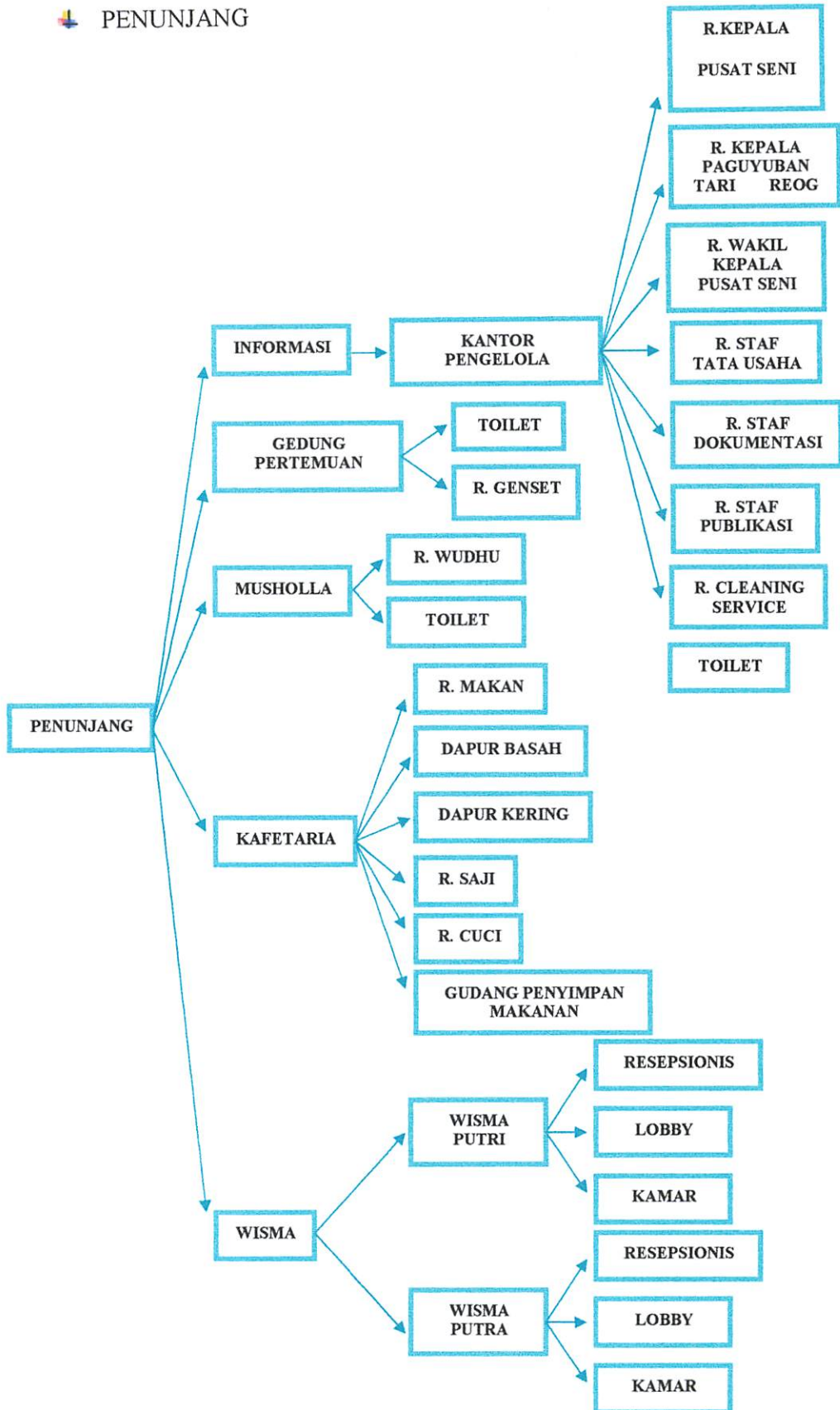
• Art Shop



✚ SEJARAH



 PENUNJANG

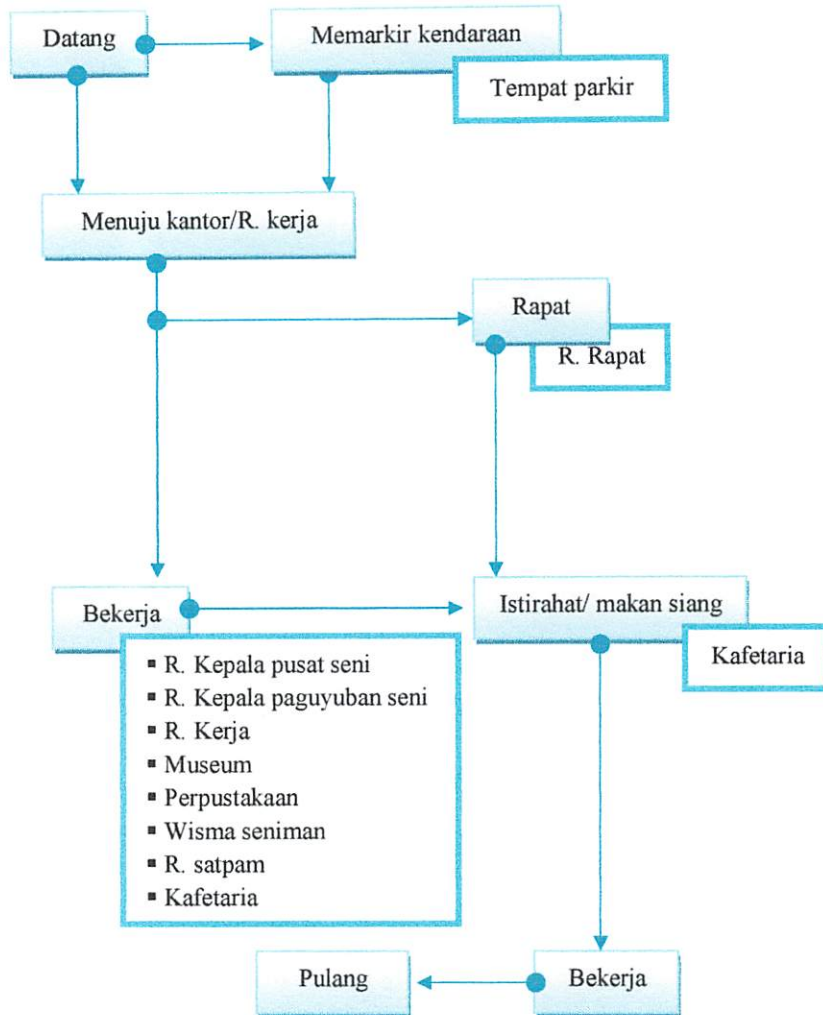


KEBUTUHAN RUANG BERDASARKAN AKTIVITAS PEMAKAI

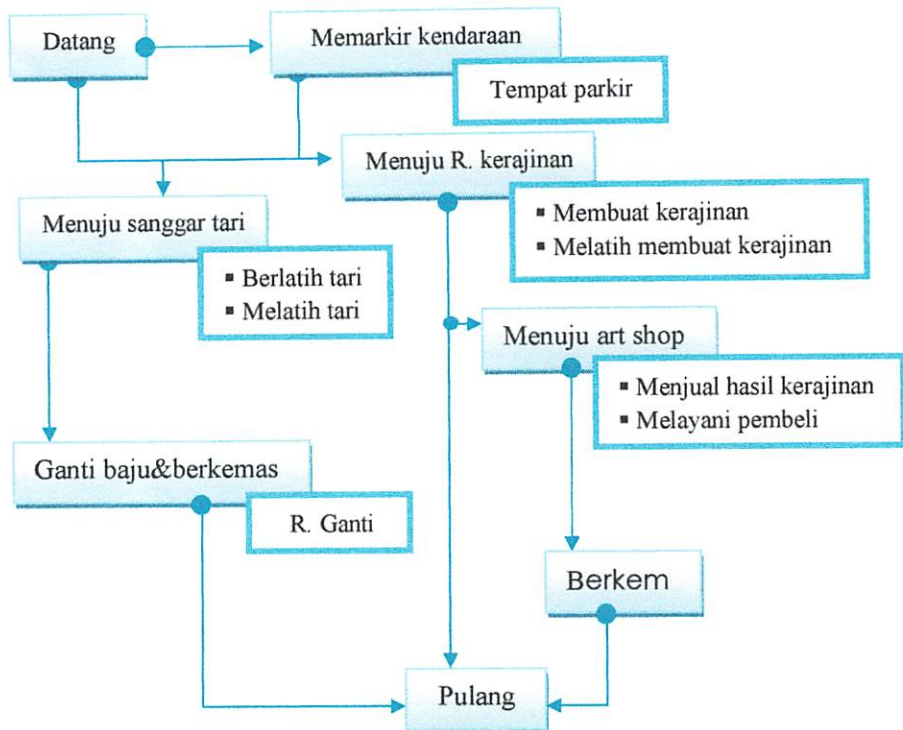
PEMAKAI	AKTIVITAS	FASILITAS
KEPALA PUSAT SENI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerima tamu (khusus) ▪ Mengerjakan tugas ▪ Memberi pengarahan dan instruksi kepada staf 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang kantor khusus
KEPALA PAGUYUBAN SENI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerima tamu (khusus) ▪ Mengerjakan tugas ▪ Memberi pengarahan dan instruksi kepada seniman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang kantor khusus
KARYAWAN/PEGAWAI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekerja ▪ Melaksanakan perintah atasan ▪ Melayani pengunjung (museum&perpustakaan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. kantor ▪ R. kerja khusus ▪ Museum dan perpustakaan
SENIMAN TARI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berlatih ▪ Melatih 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sanggar tari ▪ Sanggar tari
SENIMAN KERAJINAN	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat kerajinan ▪ Menjual hasil kerajinan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pusat kerajinan ▪ Art shop
PENGUNJUNG	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melihat latihan tari ▪ Berlatih tari ▪ Melihat pembuatan kerajinan ▪ Berlatih membuat kerajinan ▪ Membaca dan meminjam buku ▪ Meminta informasi ▪ Mengunjungi museum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sanggar tari ▪ Sanggar tari ▪ R. kerajinan ▪ R. kerajinan ▪ Perpustakaan ▪ Bag. Informasi ▪ Museum

⊕ JENIS AKTIVITAS

🚦 Pengelola



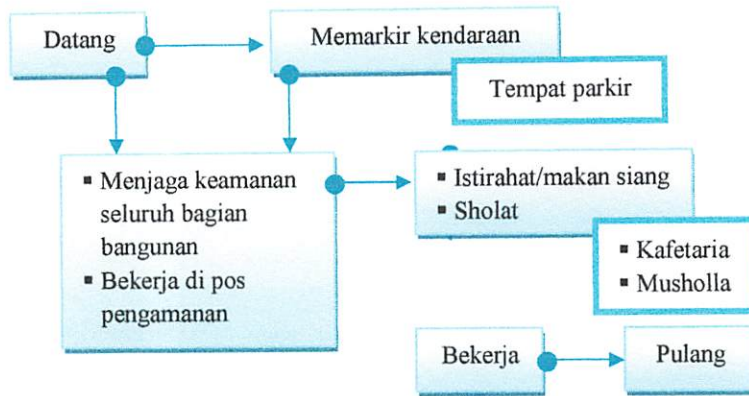
✚ **Seniman**



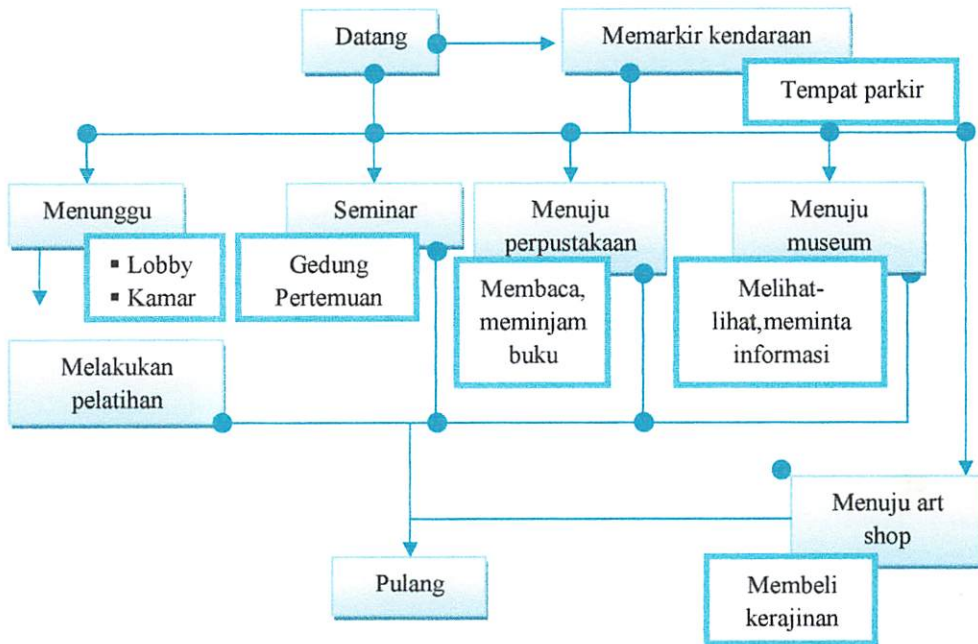
✚ **Bagian Service**



✚ Penjaga Keamanan



✚ Pengunjung/Tamu



⊕ **BESARAN RUANG**

➤ **FASILITAS UTAMA (Pelatihan)**

📌 **Program Ruang Pada Sanggar Tari Reog**

▪ **Sanggar Tari Singo Barong**

Asumsi 10 penari setiap latihan+1 pelatih=11 orang.

- Dibutuhkan ruang gerak 9,5/penari =104,5 m²
- R.ganti ada 6 unit @2 m² = 12 m²
- Loker 11 buah @0,12 m² = 1,32 m² +
118,82 m²

- Sirkulasi 100% =118,82 m² +

Jadi luas sanggar tari singo barong =237,64 m²

▪ **Sanggar Tari Warok**

Dalam aktivitas pertunjukannya, penari warok melakukan berbagai macam akrobatik sehingga dibutuhkan ruangan yang cukup luas untuk menunjang aktivitasnya.

Asumsi ada 20 penari setiap latihan+5orang pelatih=25 orang.

- Dibutuhkan ruang gerak 3,06/orang =76,5 m²
- R. ganti 13 unit @2 m² =26 m²
- Loker = 3 m² +
105,5 m²

- Sirkulasi 100% =105,5 m² +

Jadi luas sanggar tari warok =211 m²

▪ **Sanggar Tari Bujang ganong, Bujang Anom, dan Kelonosowandono**

Untuk tari ini aktivitas yang dilakukan hampir sma dengan tari warok, sehingga besaran ruang yang dibutuhkan sama dengan sanggar tari warok.

- Penari bujang ganong asumsi 5org @3,06 m² = 15,3 m²
- Penari bujang anom asumsi 5org @3,06 m² = 15,3 m²
- Penari kelonosowandono asumsi 5org @3,06 m² = 15,3 m²

- Pelatih tari masing-masing 1org (3,06x3)	= 9,18 m ²
- R. ganti 9 unit @2m ²	= 18 m ²
- Loker 18 buah @0,12 m ²	= 2,16 m ² +
	<u>75,24 m²</u>
- Sirkulas 100%	= 75,24 m ² +
	<u>150,48 m²</u>
Jadi luas sanggar tari ini adalah	=150,48 m ²

▪ **Sanggar Tari Jathilan**

Asumsi ada 20 orang penari setiap latihan+5 orang pelatih=25 orang

- Dibutuhkan ruang gerak 3,06 m ² /orang	= 76,5 m ²
- R. ganti 13 unit @2 m ²	= 26 m ²
- Loker 25 buah @0,12 m ²	= 3 m ² +
	<u>105,5 m²</u>
- Sirkulasi 100%	=105,5 m ² +
	<u>211 m²</u>
Jadi luas sanggar tari jathilan adalah	=211 m ²

▪ **Sanggar Musik Pengiring Tari**

- Pemain kendang (0,24+0,65)	= 0,89 m ²
- Pemain kenong (0,18+0,65)	= 0,83 m ²
- Pemain gong (1,5+0,65)	= 1,5 m ²
- Pemain salompret (0,03+0,65)	= 0,68 m ²
- Pemain angklung (0,1+0,65)	= 0,75 m ²
- Loker 5 buah @ 0,12 m ²	= 0,6 m ² +
	<u>5,25 m²</u>
- Sirkulasi 100%	= 5,25 m ² +
	<u>10,5 m²</u>
Jadi luas sanggar music adalah	=10,5 m ²

▪ **Total program ruang pada sanggar tari Reog**

- Sanggar tari singo barong	=237,64 m ²
- Sanggar tari warok	=211 m ²
- Sanggar tari bujang ganong, bujang anom & kelonosuwandono	=150,48 m ²
- Sanggar tari jathilan	=211 m ²
- Sanggar music pengiring tari reog	= 10,5 m ² +
Jadi luas total sanggar tari adalah	=820,62 m ²

➤ **Program Ruang Pada Pusat Kerajinan**

▪ **Kerajinan Dadak Merak**

- Luas dadak merak = 6 m²
 - ✓ Asumsi ada 20 buah dadak merak setiap pengerjaan Tiap dadak merak dikerjakan oleh 2org (penganyaman dilakukan dengan duduk sehingga rg.gerak 1,08 m²→data arsitek).
Jadi luas rg.kerajinan dadak merak: (6x2)+(2x1,08)=112,16 m²
- Luas singo barong = 0,36 m²
 - ✓ Asumsi ada 20 buah singo barong sehingga ada 20 pengerajin setiap pengerjaan (pemahatan singo barong dilakukan sambil duduk sehingga rg.gerak 1,08 m²→0,36+1,08=1,44m²)
Jadi luas rg.kerajinan singo barong: (1,44x20=28,8)
Pengecatan dilakukan sambil duduk (1,08→DA)
20kerajinan berarti (1,08x20=21,6 m²)
L total 28,8+21,6 = 50,4 m²

- **Gudang**

Besaran gudang penyimpanan pada pusat kerajinan diasumsikan 25 m²

Total kerajinan dadak merak :

- dadak merak	= 62,16 m ²
- singo barong	= 50,4 m ²
- gudang	= <u>25 m² +</u>

$$\begin{array}{r}
 \\
 \\
 \\
 \text{Sirkulasi 100\%} & = 137,5 \text{ m}^2 + \\
 \text{Jadi L kerajinan dadak merak} & = 275 \text{ m}^2
 \end{array}$$

▪ **Kerajinan Topeng Penthulan**

- R.Pemahatan
Pemahatan dilakukan sambil duduk (rg.gerak 1,08→DA)
Asumsi pengerajin ada 50 orang→50x1,08 = 54 m²
- R.Pewarnaan
Pewarnaan topeng dilakukan dengan duduk di kursi+meja
(rg.gerak 1,17 m²→DA)→20x1,17 m² = 23,4 m²
- Gudang = 25 m² +
102,4 m²
- Sirkulasi 100% = 102,4 m² +
- Jadi L kerajinan topeng penthulan = 204,8 m²

▪ **Kerajinan Jaran Kepang**

- R. Penganyaman
Penganyaman dilakukan sambil duduk (rg.gerak 1,08 m²→DA)
Asumsi ada 100 pengerajin, jadi 10x1,08 = 108 m²
- R. Pewarnaan
Pewarnaan dilakukan dengan duduk @1,08→DA)
Asumsi ada 100 pengerajin, jadi 100x1,08 = 108 m²
- Gudang = 25 m² +
241 m²
- Sirkulasi 100% = 241 m² +
- Jadi L kerajinan jaran kepeng = 482 m²

▪ **Kerajinan Cemeti**

- R. penganyaman
 Penganyaman dilakukan sambil duduk (rg.gerak 1,08 m²→DA)
 Asumsi ada 100 pengerajin, jadi 10x1,08 = 108 m²

- Gudang = 25 m² +
 133 m²

- Sirkulasi 100% = 133 m² +
- Jadi L kerajinan cemeti = 266 m²

▪ **Kerajinan Replika Reog**

- R. pemahatan
 Pemahatan dilakukan sambil duduk (rg.gerak 1,08 m²→DA)
 Asumsi ada 50 org pengerajin (50x1,08) = 54 m²

- R. perangkaian
 Perangkaian dilakukan sambil duduk (rg.gerak 1,08 m²→DA)
 Asumsi ada 50 org pengerajin (50x1,08) = 54 m²

- Gudang = 25 m² +
 133 m²

- Sirkulasi 100% = 133 m² +
- Jadi L kerajinan replika Reog = 266 m²

▪ **Kerajinan gong dan kenong**

- R.penghalusan/pengamplasan
 Besaran gong 1 m²,asumsi 20 gong tiap pengerjaan = 20 m²
 Pengerajin ada 20 org@1,08 = 21,6 m²

- R.pewarnaan
 Asumsi ada 20 org pengerajin@1,08 = 21,6 m²

- Gudang = 25 m²
 88,2 m²

$$\begin{aligned} \text{Sirkulasi 50\%} &= \underline{44,1 \text{ m}^2} + \\ \text{Jadi luas kerajinan gong dan kenong} &= 132,3 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

▪ **Kerajinan Kendang**

- R. pemahatan dan perangkaian
 Pemahatan dilakukan sambil duduk (rg.gerak 1,08 m²→DA)
 Besaran kendang 0,24 m², asumsi ada 20 kendang = 4,8 m²
 Pengerajin ada 20 org, jadi 20x1,08 = 21,6 m²
- R. penghalusan
 Pengerajin ada 20 org = 21,6 m²
- Gudang = 25 m² +
 73 m²
- Sirkulasi 50% = 36,5 m² +
 Jadi L kerajinan kendang = 109,5 m²

▪ **Kerajinan Salompret dan Angklung**

- R. perangkaian
 Perangkaian dilakukan sambil duduk (rg.gerak 1,08 m²→DA)
 Asumsi ada 50 org pengerajin = 54 m²
- Gudang = 24 m² +
 79 m²
- Sirkulasi 50% = 39,5 m²
 Jadi L kerajinan salompret dan angklung = 118,5 m²

▪ **Art Shop**

L retail 36m²
 Asumsi ada 20 retail = 720 m²
 Sirkulasi 30% = 216 m² +
 Jadi l art shop = 936 m²

▪ **Total Luas**

- Kerajinan dadak merak	: 206,31 m ²
- Kerajinan topeng penthulan	: 153,6 m ²
- Kerajinan jaran kepang	: 602,5 m ²
- Kerajinan cemeti	: 199,5 m ²
- Kerajinan replica reog	: 199,5 m ²
- Kerajinan gong dan kenong	: 132,3 m ²
- Kerajinan kendang	: 109,5 m ²
- Kerajinan salompret dan angklung	: 118,5 m ²
- Art shop	: <u>936 m²</u> +
	2.657,71 m ²

Total besaran ruang pada fasilitas utama (pelatihan) adalah:

- Besar total sanggar tari Reog : 820,62 m²
- Besaran ttal pusat kerajinan : 2.657,41 m² +
3.621,03 m²

➤ FASILITAS PENDUKUNG (Sejarah)

✚ Program Ruang Pada Museum

NAMA BENDA	BESARAN	KATALOG	LUAS
- Reog Besar	6 m ²	0,42 m ²	6,42 m ²
- Reog Mini	2 m ²	0,42 m ²	2,42 m ²
- Alat musik kendang	0,24 m ²	0,42 m ²	0,66 m ²
- Alat musik angklung	0,75 m ²	0,42 m ²	1,17 m ²
- Alat musik kenong	0,83 m ²	0,42 m ²	1,25 m ²
- Alat musik gong	1 m ²	0,42 m ²	1,42 m ²
- Alat musik salompret	0,68 m ²	0,42 m ²	1,10 m ²
- Kostum reog			
o Kostum warok	1,08 m ²	0,42 m ²	1,5 m ²
o Kostum jathilan	1,08 m ²	0,42 m ²	1,5 m ²
o Kostum kelonosowandono	1,08 m ²	0,42 m ²	1,5 m ²
- Topeng penthulan			
o Topeng bujang ganong	0,05 m ²	0,42 m ²	0,47 m ²
o Topeng bujang anom	0,05 m ²	0,42 m ²	0,47 m ²
o Topeng kelonosowandono	0,05 m ²	0,45 m ²	0,47 m ²
- Jaran kepang	1 m ²	0,45 m ²	1,45 m ²
- Bagian informasi	8 m ²	-	8 m ²
Jumlah			29,8 m ²
Sirkulasi 100%			<u>29,8m² +</u>
Jadi 1 museum			59,6 m ²

Gallery

Barang yang dipamerkan diasumsikan:

- Reog mini	: 6 m ²
- Reog besar	: 2 m ²
- Alat- alat music	: 3,5 m ²
- Kostum reog	: 6,48 m ²
- Topeng penthulan	: 0,15 m ²
- Jarang kepeng	: <u>1 m²</u> +
	19,13 m ²
Sirkulasi 100%	: <u>19,13 m²</u> +
	38,26 m ²

- Total L museum : 59,6 m²
- Total L gallery : 38,26 m² +
- Total : 97,86 m²

Perpustakaan

▪ **R buku**

Penataan buku dikelompokkan berdasarkan tema buku. 1 tema = 1 rak buku yang meliputi:

- Sejarah reog
- Data dan sejarah tentang Ponorogo
- Tentang alat musik Reog
- Tentang kerajinan khas Reog Ponojrogo
- Tentang tokoh-tokoh Reog
- Pengetahuan tentang Jawa

Jadi jumlah rak buku yang dibutuhkan 6 rak @ rak 7,2 m²

$$(6, \times 7,2) = 43,2 \text{ m}^2$$

▪ **R. baca**

Asumsi ada 50 kursi baca @ 0,69

$$(50 \times 0,69) = 34,5 \text{ m}^2$$

▪ **R. peminjaman dan pengembalian buku**

- Meja : 0,93 m ²		= 1,86 m ²
- Kursi : 0,14 m ²		= <u>0,28 m²</u> +
		79,84 m ²
Sirkulasi 50%		= <u>39,93 m²</u> +
		119,77 m ²

▪ **Toilet**

- 2 unit toilet wanita : 3 m ²		
- 2 washtafel : 1,74 m ²		
- 2 unit toilet pria : 3 m ²		
- 2 washtafel : 1,74 m ² +		
		<u>9,48 m²</u>
Sirkulasi 30%		2,84 m ² +
		= <u>12,32 m²</u> +
▪ L. total perpustakaan		132,09 m ²

Total besaran ruang pada fasilitas pendukung (sejarah) adalah:

▪ Besar total museum		: 113,86 m ²
▪ Besaran total perpustakaan		: <u>132,09 m²</u> +
		245,95 m ²

➤ FASILITAS PENUNJANG

✚ Program Ruang Pada Informasi

▪ R. kepala pusat seni

- Meja kerja	= 1,07 m ² →DA
- Rak buku 2 buah @0,3 m ² →DA	= 0,6 m ²
- Meja tamu	= 0,72 m ² →DA
- Sofa 2 buah @1,4 m ²	= 2,8 m ² +
	<u>5,19 m²</u>
Sirkulasi 50%	= <u>2,59 m²</u> +
Jadi L rg.kepala pusat seni	= 7,78 m ²

▪ R. kepala paguyuban Reog

- Meja kerja	= 1,07 m ² →DA
- Rak buku 2 buah @0,3 m ² →DA	= 0,6 m ²
- Meja tamu	= 0,72 m ² →DA
- Sofa 2 buah @1,4 m ²	= 2,8 m ² +
	<u>5,19 m²</u>
Sirkulasi 50%	= <u>2,59 m²</u> +
Jadi L rg.kepala paguyuban Reog	= 7,78 m ²

▪ R. wakil kepala pusat seni

- Meja kerja	= 1,07 m ² →DA
- Rak buku	= <u>0,6 m²→DA</u> +
	1,67 m ²
Sirkulasi 50%	= <u>0,83 m²</u> +
Jadi L rg.wakil kepala pusat seni	= 2,5 m ²

▪ R. staf tata usaha

Dalam rg.staf tata usaha ada 4 org staf

- Meja kerja @ 1,07x 4	= 4,28 m ²
- Rak buka @ 0,6x4	= 2,4 m ²

- Meja tamu	= 0,72 m ² →DA
- Sofa @1,4x2buah	= <u>2,8 m²</u> +
	10,2 m ²
Sirkulasi 50%	= <u>5,1 m²</u> +
Jadi L rg.staf tata usaha	= 15,3 m ²

▪ **R. staf dokumentasi**

Dalam rg.staf dokumentasi ada 2 orang staf

- Meja kerja @ 1,07x 2	= 2,14 m ²
- Rak buka @ 0,6x2	= 1,2 m ²
- Meja tamu	= 0,72 m ² →DA
- Sofa @1,4x2buah	= 2,8 m ²
- lemari penyimpanan dokumentasi	= <u>0,72 m²</u> →DA
	7,58 m ²
Sirkulasi 50%	= <u>3,79 m²</u> +
Jadi L rg.staf dokumentasi	= 11,37 m ²

▪ **R. staf publikasi**

Dalam rg.staf publikasi ada 2 orang staf

- Meja kerja @ 1,07x 2	= 2,14 m ²
- Rak buka @ 0,6x2	= 1,2 m ²
- Meja tamu	= 0,72 m ² →DA
- Sofa @1,4x2buah	= <u>2,8 m²</u> +
	6,86 m ²
Sirkulasi 50%	= <u>3,43 m²</u> +
Jadi L rg.staf publikasi	= 10,29 m ²

▪ **R. cleaning service**

- Meja standard untuk 6 orang	= 1,04 m ² →DA
- Sofa @1,4x4buah	= 5,6 m ²
- Loker @0,36x6 buah	= 2,16 m ²
- Dapur	
* Lemari atas	: 1,05 m ² →DA
* Lemari bawah	: 1,05 m ² →DA
* Kompor listrik	: 0,35 m ² →DA
* Lemari pendingin	: 0,39 m ² →DA
* Tempat cuci	: <u>0,37 m²→DA +</u>
	<u>= 3,21 m² +</u>
	12,01 m ²
Sirkulasi 50%	<u>= 6 m² +</u>
Jadi L rg. cleaning service	=18 m ²

▪ **Toilet**

- 3 unit toilet wanita	= 4,5 m ²
- 2 washtafel	= 1,74 m ²
- 3 unit toilet pria	= 4,5 m ²
- 2 washtafel	<u>= 1,74 m² +</u>
	12,48 m ²
Sirkulasi 30%	<u>3,7 m² +</u>
Jadi l toilet	=16,22 m ²

▪ **Total Luas Area Informasi**

- R. kepala pusat seni	: 7,78 m ²
- R. ketua paguyuban tari Reog	: 7,78 m ²
- R. wakil kepala pusdat seni	: 2,5 m ²
- R. staf tata usaha	:15,3 m ²
- R. staf dokumentasi	:11,37 m ²
- R. staf publikasi	:10,29 m ²

- R. cleaning service	: 18 m ²	
- Toilet	: 16,22 m ² +	
		<u>89,24 m²</u>

▪ **Gedung Pertemuan**

Asumsi gedung dapat menampung 800 orang

- Ruang gerak 0,24 m ² /orangx 800 orang		= 192 m ²
- Kursi @0,22 m ² x800 org		= 176 m ²
- Toilet		
*5 unit toilet wanita @1,5 m ²	= 7,5 m ²	
*3 washtafel @0,87 m ²	= 2,61 m ²	
*5 unit toilet pria	= 7,5 m ²	
*3 washtafel @0,87 m ²	= 2,61 m ² +	
		<u>20,22 m² +</u>
		388,22 m ²

Sirkulasi 100%		<u>388,22 m² +</u>
Jadi L gedung pertemuan		= 776,44 m ²

▪ **Wisma**

- Masing-masing wisma memiliki 50 kamar

@ kamar:

- 2 tempat tidur @ 1,85 m ²	= 3,7 m ²
- 2 meja kecil @ 0,42 m ²	= 0,84 m ²
- Lemari	= 1,2m ² +
	<u>5,74 m²</u>

Sirkulasi 100% = 5,74 m² +

L total masing-masing kamar =11,48 m²

Jadi L 50 kamarx11,48 m² = 547 m²

- K.mandi

Ada 20 k.mandi @ 1,25 m²x1,5 m² =37,5 m²

- Lobby
 - * Informasi : 2 m²
 - * R.tunggu : 9 m² +
- =11 m² +
595,5 m²

Jadi L wisma putra dan putri (595,5 m²x2) = 1.191 m²

▪ **Musholla**

Kapasitas 50 orang x @ 0,7 m² = 35 m²

- R. wudhu

Ada rg.wudhu laki-laki dan

rg.wudhu perempuan @ 2m²x 2 = 4 m²

- Toilet

- 2 unit toilet wanita : 3 m²

- 2 washtafel : 1,74 m²

- 2 unit toilet pria : 3 m²

- 2 washtafel : 1,74 m² +

= 9,48 m²

Sirkulasi 30% = 2,84 m² +

Jadi L musholla =51,32 m²

▪ **Kafetaria**

Kapasitas 150 orang → 1 meja untuk 6 orang

Kebutuhan meja 150/60 = 25 meja

- L meja @2,08 m²x25 = 52 m²

Sirkulasi 50% = 26 m² +

= 78 m²

- Dapur kering kapasitas 5 org @2,4 x 5 = 12 m²

- Dapur basah kapasitas 5 org @4,8 x 5 = 24 m²

- Gudang penyimpanan makanan = 12 m²

- Toilet @ 1,5 m²x6 unit = 9 m²

- Tempat cuci kapasitas 2 orang @2,4	= 4,8 m ²
- Stan makanan ringan kapasitas 2 org @ 2,4	= 4,8 m ²
- Kasir 1 org	= 1,2 m ² +
	145,8 m ²
Sirkulasi 50%	= 72,9 m ² +
Jadi L total kafetaria	=218,7 m ²

Total besaran ruang pada fasilitas penunjang (service) adalah:

▪ L total area informasi	: 89,24 m ²
▪ L total gedung pertemuan	: 132,09 m ²
▪ L total wisma seniman	: 1.191 m ²
▪ L total musholla	: 51,32 m ²
▪ L kaetaria	: 218,7 m ² +
	2.317,7 m ²

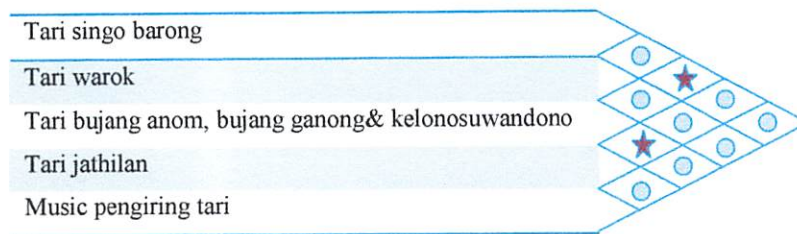
- Fasilitas utama (pelatihan) adalah : 3.621,03 m²
- Fasilitas pendukung (sejarah) adalah : 245,95 m²
- Fasilitas penunjang (service) adalah : 2.317,7 m² +
- Luas total seluruh bangunan : 6.184,68 m²

✦ POLA HUBUNGAN RUANG

Keterangan :

- Dekat
- ★ Sedang
- ◇ Jauh

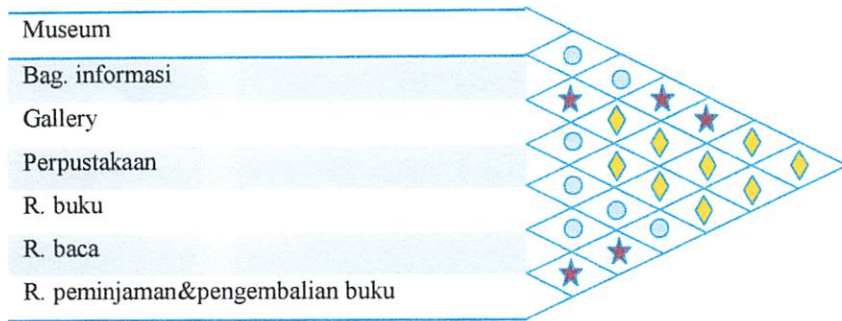
• Hubungan Ruang Pada Sanggar Tari Reog



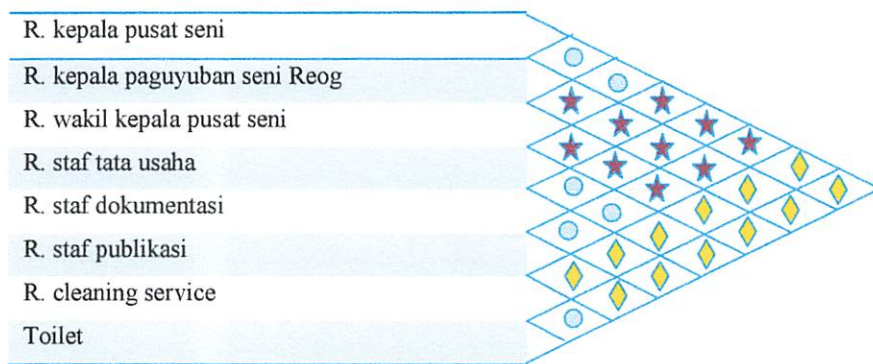
• Hubungan Ruang Pada Pusat Kerajinan



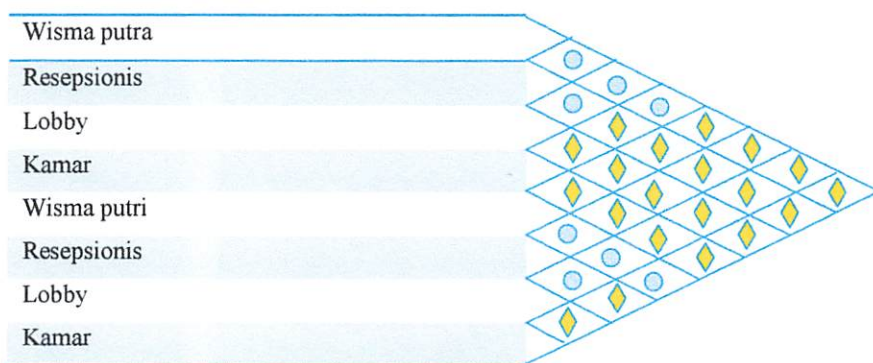
• **Hubungan Ruang Pada Area Sejarah**



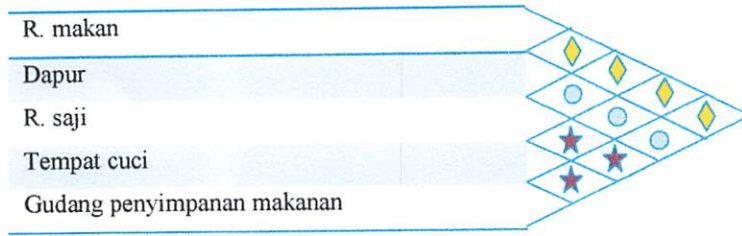
• **Hubungan Ruang Pada Kantor Pengelola**



• **Hubungan Ruang Pada Wisma**



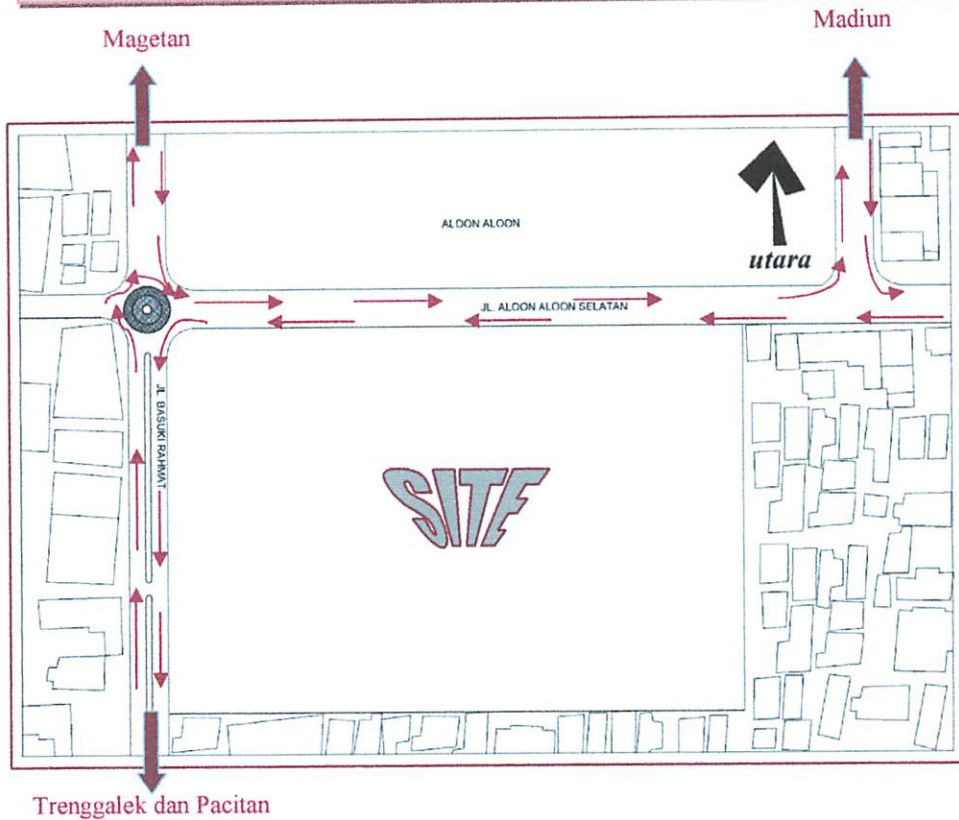
• Hubungan Ruang Pada Kafetaria



7.2 ANALISA DAN KONSEP TAPAK

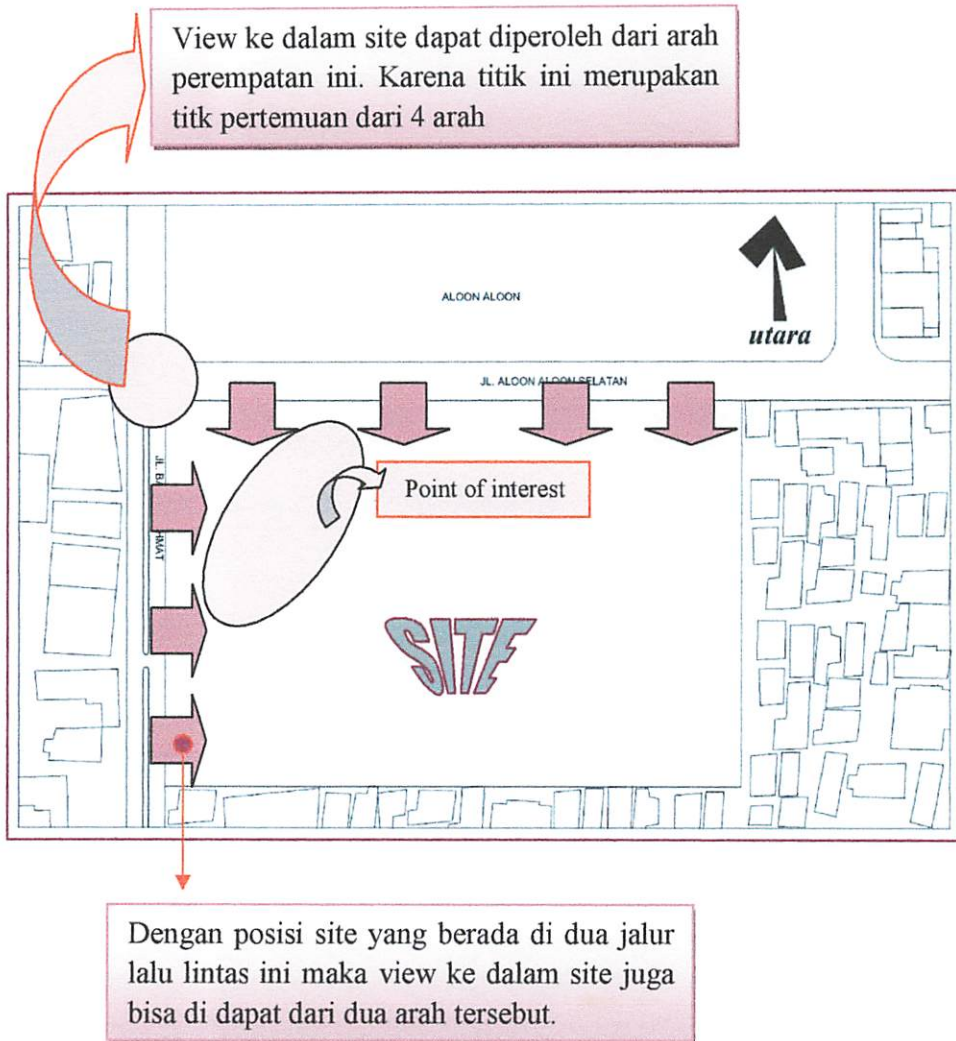
⊕ Analisa Pencapaian Site

Dari arah Magetan dan Madiun, site dapat dicapai dengan kendaraan pribadi



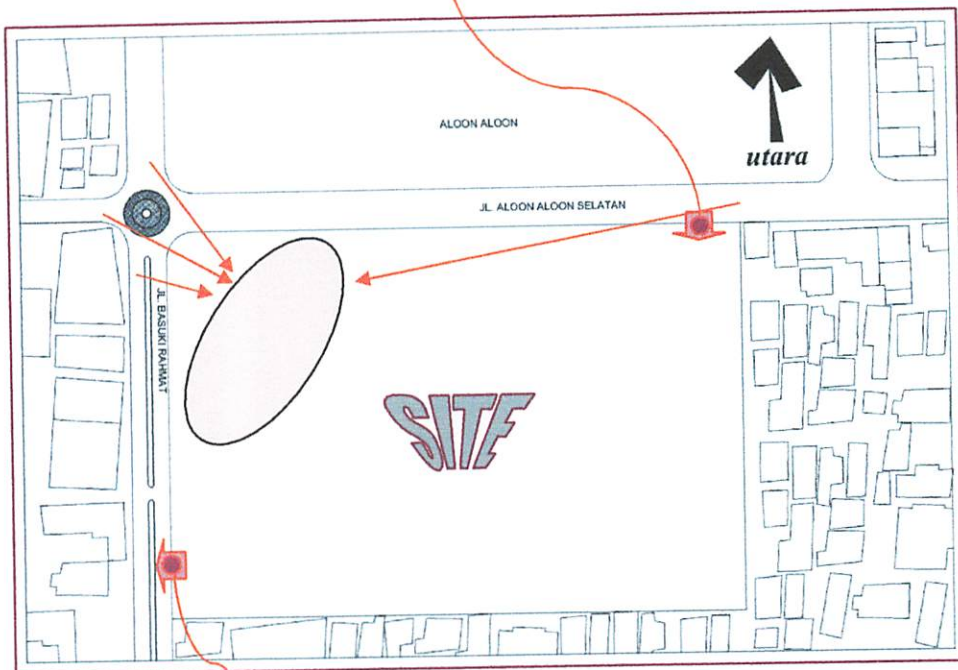
- Dari arah pacitan dan Trenggalek, site bisa dicapai dengan mudah karena adanya angkutan umum jurusan Pacitan-Ponorogo dan Trenggalek-Ponorogo. Untuk kendaraan pribadi jalan cukup lebar untuk dilalui dua arah.
- Traffic pada hari libur cukup ramai dikarenakan jalur merupakan alternative.

⊕ Analisa View to Site



⊕ Analisa ME dan SE

Pintu masuk berada pada sisi JL. Aloon-aloon selatan. Hal ini dikarenakan menghindari cross pada jalur lalu lintas. Selain itu point of interest yang berada di sudut bangunan juga dapat dengan mudah dilihat dari arah ini. Sehingga dapat menarik pengunjung untuk mendatangi tempat ini



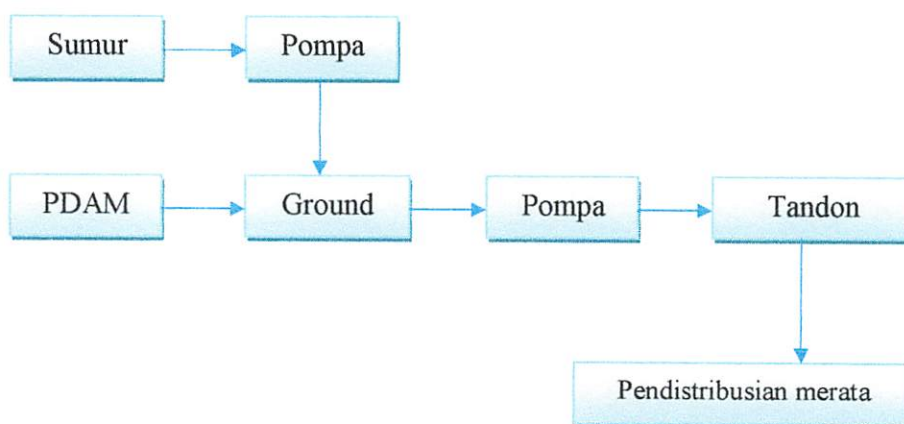
Pintu keluar berada pada sisi JL. Gatot Subroto, hal ini bertujuan untuk menghindari cross pada jalur lalu lintas sehingga tidak menimbulkan kemacetan.

7.3 ANALISA DAN KONSEP UTILITAS

Dalam perencanaan system utilitas, ada beberapa hal yang terkait diantaranya adalah:

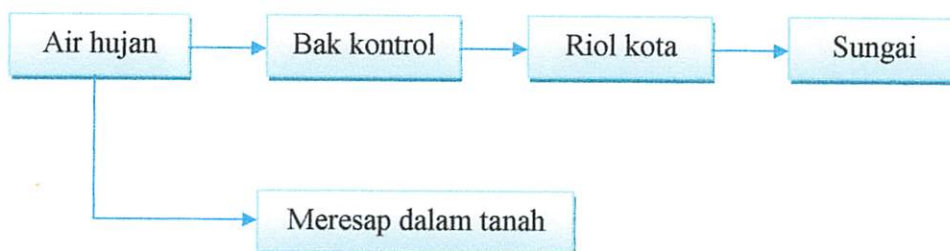
- A. Air (air bersih dan air kotor)
- B. Listrik
- C. Telepon
- D. System pembuangan sampah
- E. System pemadam kebakaran

A.1 Sistem air bersih



A.2 Sistem pembuangan air kotor

a. Air hujan



b. Air kotor



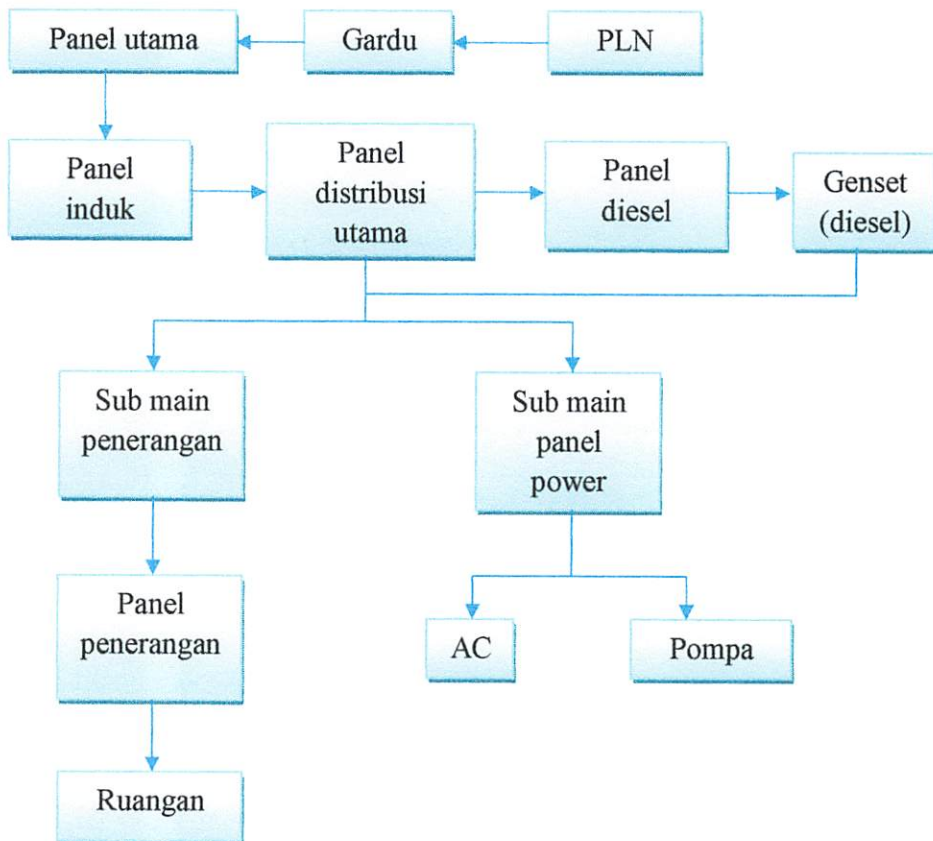
c. KM/WC



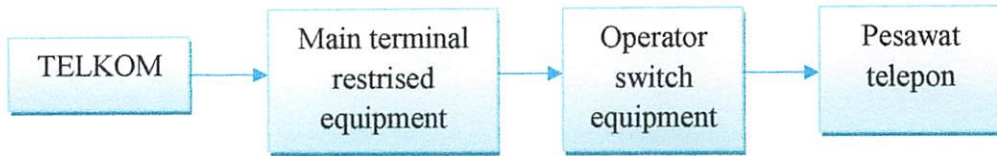
B. Sistem distribusi listrik

Sumber utama : PLN

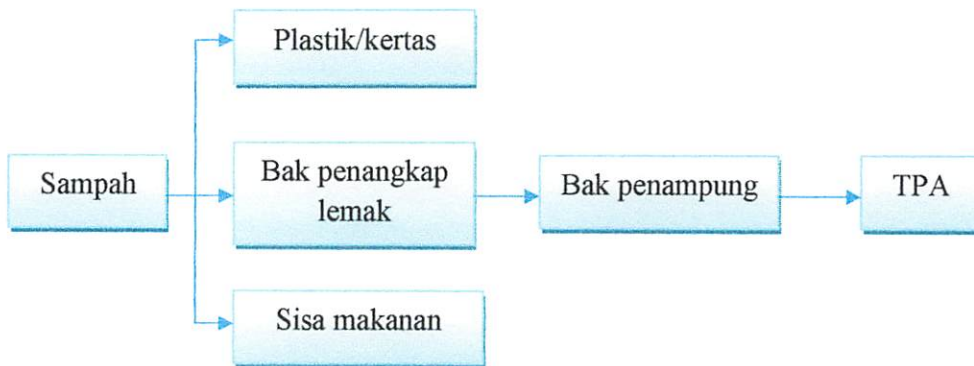
Pengganti : genset



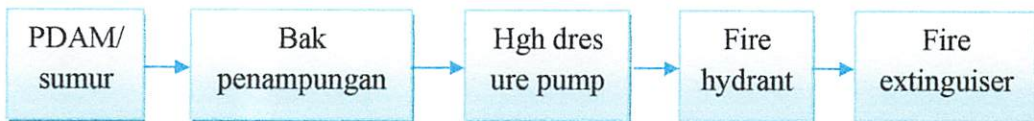
C. Sistem telepon



D. Sistem pembuangan sampah



E. Sistem pemadam kebakaran



DAFTAR PUSTAKA

1. Adi Susilo, Gatot. "Transformasi Bentuk Arsitektur Jawa-Kawruh Kalang Arsitektur Ponorogo", Program Pasca Sarjana ITS Surabaya (2000)
2. Lukito Kartono, J. "Konsep Ruang Tradisional Jawa Dalam Konteks Budaya", UK Petra Surabaya (2005)
3. Ismunandar, K.R. "Joglo Arsitektur Rumah Tradisional Jawa", Semarang: Dahara Prize. (1993)
4. W. Todd, Kim. "Tapak, Ruang, Dan Struktur", Bandung: Intermatra. (1995)
5. "Buku Panduan Wisata Kabupaten Ponorogo", Ponorogo: Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo. (2008)
6. Dinas Permukiman Pengembangan Sarana Dan Prasarana Wilayah Kabupaten Ponorogo. "Rencana Teknik Ruang Kota Kabupaten Ponorogo", Ponorogo. (2002)